

**MODEL PEMBINAAN ANAK-ANAK TERLANTAR
(STUDI KASUS DI UPTD PSAA BUDI ASIH
BANDAR LAMPUNG)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

**Oleh:
APRIYANI
NPM. 1431090050**

Program Studi: Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

**Oleh
Apriyani**

Skripsi ini berjudul model pembinaan anak-anak terlantar (studi kasus di UPTD PSAA Budi Asih). Fokus skripsi untuk mengkaji dan meneliti bagaimana model pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih. Indonesia merupakan Negara yang menempati posisi teratas dalam kasus, kasus anak-anak, terkait kekerasan maupun penelantaran anak, anak yang tidak mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak. Dengan latar belakang yang mayoritas anak-anak yang jauh dari ketidak terpenuhannya kebutuhan, yaitu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Kenyataan yang berbanding terbalik dengan Undang-Undang Dasar pasal 34 ayat 1 menyatakan dengan tegas bahwa fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh Negara. Skripsi ini memfokuskan kajiannya mengenai model pembinaan yang di gunakan UPTD PSAA Budi Asih dalam membina anak-anak terlantar, factor yang mendukung serta penghambat dalam proses pembinaan, serta efektifitas dari model pembinaan yang di gunakan . Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode wawancara bebas terpimpin, observasi non partisipan, dan dokumentasi, kemudian menggunakan tehknik analisa data kualitatif, setelah diolah kemudian dapat dianalisis menggunakan cara befikir induktif untuk menarik kesimpulan dari data yang di peroleh berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian di tarik kesimpulan bersifat khusus. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih menggunakan tiga model yaitu model pembinaan sosial, model pembinaan psikologi, dan model pembinaan keagamaan tiga model tersebut menunjukan perkembangan positif terhadap anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih untuk mengatasi permasalahan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih. Tiga model pembinaan mampu memperbaiki psikologis sekaligus pola pikir anak supaya anak dapat berkembang dengan baik, merasa aman, serta mendapatkan pendidikan yang layak. Faktor pendukung adanya masyarakat yang memberikan dukungan berupa materi maupun immaterial, kuatnya solidaritas antar anak, dan pengurus dengan anak-anak panti. Faktor penghambat adalah kelambatan pencarian dana, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Lef. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : “MODEL PEMBINAAN ANAK-ANAK TERLANTAR
(Studi Kasus Di UPTD PSAA Budi Asih)”

Nama : APRIYANI

NPM : 1431090050

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Maskuroh, M.Sos.I
NIP. 196112011991032003

Drs. A. Zaeny, M.Kom.I
NIP. 196207051995031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Suhandi, M.Ag
NIP. 1971111719970300



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260 Fak. 7035

PENGESAHAN

Judul Skripsi: MODEL PEMBINAAN ANAK-ANAK TERLANTAR
(STUDI KASUS DI UPTD PSAA BUDI ASIH BANDAR LAMPUNG)

Disusun Oleh APRIYANI, NPM. 1431090050, Prodi SOSIOLOGI AGAMA,
telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
pada hari/tanggal: Kamis/ 27 Desember 2018.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Sudarman, M.Ag

Sekretaris : Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag

Penguji Utama : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

Penguji I : Dra. Masykuroh, M.Sos.I

Penguji II : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag

NPM. 195808231993031001

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

(AL-Baqarah (2) 83)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah, dengan semua pertolonganNya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Abah (Munsir) dan ibu (Cik. Imah) ku tersayang, yang senantiasa membimbing, mengarahkanku , mendoakan , semua cinta kasih sayang dan kesabaran kalian yang telah membawaku hingga aku mencapai di titik ini.
2. Untuk kakak ku Angga pristama, Adri saputra, kaka ipar ku Via dan adik ku arida sari, terimakasih atas dukungan dan senyuman dari kalian sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk keluargaku Almamater kuning biru Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan sahabati Kopri PMII UIN Raden Intan Lampung, Terimakasih atas do'a dan motivasi untuk mencapai gelar ini.

RIWAYAT HIDUP PENELITIAN

Peneliti lahir pada tanggal 20 September 1995 di desa Penumangan Baru, Kecamatan Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Peneliti dilahirkan oleh ibu kandung yang bernama Cik.Imah, dan ayah kandungnya bernama Munsir. Peneliti merupakan anak ke 3 (Tiga) dari 4 (Empat) bersaudara, dengan 2 saudara kandung laki-laki dan 1 saudara kandung perempuan. Anak pertama bernama Angga Pristama, yang kedua Adri Saputra, ketiga Apriyani peneliti sendiri, dan anak keempat Aridasari.

Peneliti sendiri lahir dari keluarga sederhana, memiliki kedua orang tua yang sangat bertanggung jawab dalam mengurus anak-anaknya, memiliki ibu yang sangat penyayang dan semangat juang hidup yang tinggi dalam membesarkan anak-anaknya menjadikan beliau motivator untuk anak-anaknya, dan memiliki ayah yang sangat kuat dan sabar dalam menghadapi permasalahan dan sangat bijaksana dalam mengambil keputusan.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di SD Negeri 2 Penumangan Baru, kecamatan Tulang Bawang Kabupaten Tulang Bawang Barat tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan SMP Negeri 2 Panaragan Jaya Kecamatan Tulang Bawang Kabupaten Tulang Bawang Barat tamat pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Taman Siswa Teluk Betung Utara Bandar Lampung, tamat pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di fakultas Ushuluddin dan Studi Agama mengambil jurusan Sosiologi Agama.

Bandar Lampung, 21 Desember 2018
Yang membuat,

Apriyani
NPM. 1431090050

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Swt atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Model Pembinaan Anak-Anak Terlantar (Studi Kasus DI UPTD PSAA Budi Asih)**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya. Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti hanturkan kepada :

1. Prof. Dr. Hi. Moh. Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Arsyad Sobby kesuma, Lc, M. Ag, selaku Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Suhandi, S. Ag, dan ibu Siti Badiah, M. Ag selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Drs. Siti Maskuroh, M. Sos. I selaku pembimbing I, serta pembimbing II bapak Drs. A. Zaeny, M. Kom. I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukan dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Seluruh dosen, asisten dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi peneliti selama perkuliahan.

6. Rekan-rekan Sosiologi Agama angkatan 2014 yang tergabung kedalam HMJ Sosiologi Agama. Semoga Allah tetap mempererat kekeluargaan kita.
7. Teman- teman angkatan 2013, 2014, 2015 jurusan PPI, SAA, IAT, Aqidah dan Filsafat Islam, Psikologi Islam, Tasawuf dan Psikoterapi.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Semoga amal dan jasa yang telah diberikan dicatat oleh Allah SWT., sebagai amal sholih dan memperoleh Ridha-Nya.

Peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Mudah –mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholih. Aaminnn.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwaamith Tharieq

Bandar lampung, 21 Desember 2018
Peneliti,

Apriyani
NPM. 1431090050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERYATAAN ORISINAL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Analisis Data	20
 BAB II MODEL PEMBINAAN ANAK-ANAK TERLANTAR	
A. Model Pembinaan Anak Terlantar	22
1. Definisi Pembinaan	22
2. Model Pembinaan.....	23
3. Teori Teori Pembinaan	27
4. Model Pembinaan menurut beberapa ahli	31
B. Anak-Anak Terlantar	32

1. Definisi anak-anak terlantar	32
2. Ciri-ciri anak terlantar	34
3. Faktor Penyebab keterlantaran anak.....	35
4. Anak terlantar menurut beberapa ahli	38

BAB III MODEL PEMBINAAN ANAK-ANAK TERLANTAR DI UPTD PSAA BUDI ASIH

A. Profil UPTD PSAA Budi Asih.....	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya UPTD PSAA Budi Asih.....	40
2. Visi- Misi Dan Tujuan PSAA Budi Asih	41
3. Struktur Organisasi PSAA Budi Asih	41
4. Kedudukan dan Tugas Pokok	43
5. Saranan Prasarana.....	43
6. Sasaran Garapan	44
7. Program Penanganan	45
B. Pembinaan Anak Terlantar Di UPTD PSAA Budi Asih.....	46
1. Deskripsi Kasus Anak-Anak Terlantar Di UPTD PSAA Budi Asih.....	46
a. Profil Anak Terlantar Di UPTD PSAA Budi Asih	49
b. Penyebab Anak-Anak Terlantar Yang Ada Di UPTD PSAA Budi Asih.....	51
c. Model Pembinaan Di UPTD PSAA Budi Asih	54

BAB IV ANALISIS MODEL PEMBINAAN ANAK-ANAK TERLANTAR DI UPTD PSAA BUDI ASIH

A. Analisis Pendekatan Model Pembinaan Yang Di Gunakan Pada UPTD PSAA Budi Asih Terhadap Penanganan Kasus Anak-Anak Terlantar	60
B. Efektifitas Model Pembinaan Pada UPTD PSAA Budi Asih Terhadap Penanganan Kasus Anak-Anak Terlantar	65
C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembinaan Yang Digunakan Terhadap Penanganan Kasus Anak-Anak Terlantar di UPTD PSAA Budi Asih	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah dan menjauhi kesalah pemahaman dalam judul skripsi ini, dengan itu penulis perlu menjelaskan secara ringkas kata-kata yang terdapat dalam skripsi ini, Judul skripsi ini adalah ‘’ Model Pembinaan Anak-Anak Terlantar (studi kasus di unit pelaksanaan teknis dasar pelayanan sosial asuhan anak (UPTD PSAA) Budi Asih Bandar Lampung)’’

Sebagai mana yang kita ketahui, Pembinaan dari kata bina yang artinya bangun suatu (Negara, orang, dst) supaya lebih baik, membina membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna) adapun pembinaan ialah suatu proses, cara, pembuatan bagaimana membina, adanya pembaharuan, penyempurnaan, usaha untuk suatu tindakan, dan aktivitas yang dilakukan secara praktis dan berhasil untuk mendapatkan efektivitas yang lebih baik lagi.¹

Konsep dari model pembinaan yang di maksud di sini adalah model pembinaan hendaknya didasarkan pada suatu hal yang bersifat efektif, pragmatis dan realistis dengan tujuan agar dapat menghasilkan jawaban yang tepat dari permasalahan yang sedang di hadapi dan yang sedang di teliti oleh peneliti, dengan menghasilkan jawaban sebaik-baiknya maka perlu ketika sifat diatas yaitu efektif, pragmatis, dan realistis. Efektif disini ialah pencapaian tujuan / target dalam batas waktu yang sudah di tentukan, serta

¹ Departemen pendidikan nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) , h 193

tingkatan sejauh mana tujuan tercapai dan sejauh mana sasaran masalah dapat di selesaikan. Pragmatis yang di maksud disini ialah suatu konsep yang lebih mementingkan sisi kepraktisan dengan fokus pencapaian akhirnya. Dan realistis disini maksudnya ialah cara berfikir yang penuh perhitungan dan sesuai dengan kemampuan, sehingga gagasan yang akan disampaikan dalam model pembinaan, bukan hanya angan-angan atau mimpi belaka akan tetapi adalah sebuah kenyataan. Didalam sebuah pembinaan akan terjadinya suatu perubahan, perubahan yang di maksud adalah proses pelepasan hal-hal yang tidak sesuai dan tidak membantu lagi baik itu berupa ilmu pengetahuan, praktik- praktik, konsep-konsep yang ada. Pelepasan hal- hal tersebut yang tidak sesuai lagi dengan keadaan, kehidupan dan dunia kerja saat ini. Model pembinaan sangatlah penting karena dengan adanya model pembinaan orang yang menjalani pembinaan atau orang yang sedang masa dibina dapat tercapai tujuan dan harapan hidup dengan baik dan lebih efesien serta efektif dari sebelumnya.

Tidak di pungkiri lagi salah satu masalah sosial adalah Anak terlantar. Seperti yang kita ketahui, anak terlantar ialah anak yang dikarenakan suatu hal, orang tuanya tidak mengindahkan kewajibanya terhadap anak, akibatnya kebutuhan anak tidak dapat dipenuhi sebagaimana mestinya, baik itu secara rohani, jasmani dan sosial, pengertian lain dari anak terlantar ialah anak yang tinggal di dalam keluarga miskin dengan umur dengan maksimal 18 tahun. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23, Tahun 2002, sebagai mana isinya Perlindungan Anak anak terlantar ialah anak yang tidak dapat terpenuhi kebutuhanya secara wajar (sebagai mana mestinya), baik secara fisik, mental,

spiritual,dan sosial.² Sebagaimana salah satu syarat penerimaan siswa di UPTD PSAA Budi Asih yaitu usia 6 s/d 18 tahun (usia sekolah dasar s/d SLTA)

Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih adalah yang bertempat di Jl. Urip Sumoharjo Nomor. 32 Gunung Sulah, Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. pelayanan sosial asuhan anak yang memberikan layanan dan santunan seperti Bimbingan Fisik atau pemeliharaan pertumbuhan dan perkembangan anak) , bimbingan Sosial, latihan keterampilan (bakat) dan Resosialisasi (pemberian identitas baru yang di dapat dari institusi sosial), serta pembinaan lanjutan, dan memberikan tempat tinggal. UPTD PSAA Budi Asih mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah bidang sosial, baik fisik, sosial , latihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi anak yatim, piatu, dan yatim piatu serta anak terlantar yang berusia 1-14 tahun. Salah satu permasalahan dalam bidang urusan pembinaan anak-anak terlantar, oleh karna itu dilakukan upaya-upaya anak anak khususnya anak – anak yatim piatu dan anak anak telantar yang ada dikota bandar lampung.³

Dari penegasan- penegasan tersebut yang di maksut Judul skripsi “ Model Pembinaan Anak-Anak Terlantar (Studi kasus UPTD PSAA Budi Asih Bandar lampung)”yang dikaji oleh peneliti ialah memotret secara mendalam dan mendeskripsikan, menganalisis data yang didapat disesuaikan dengan judul penelitian yaitu model pembinaan anak-anak telantar dalam

² Dikutip dari : ejournal administrasi negara, volume 5, nomor 1, 2017:5201 – 5215 issn 0000-0000, ejournal. An.Fisip-unmul.ac.id” pembinaan anak kurang mampu dan anak terlantar pada uptd,panti sosial asuhan anak harapan dikota samarinda” 30 maret 2018

³ Dinas Sosial”(On-Line),Tersedia Di: Dinsos, Dinsos. Lampungprov.Go.Id/Uptd-Psaa-Budi-Asih/ Pada (21 Februari 2018)

usaha mensejahterakan sosial dalam menyediakan layanan sebagai pengganti orang tua atau wali anak agar dapat terpenuhi kebutuhan fisiknya, mentalnya, serta sosialnya kepada anak yang di bina atau yang sedang di asuh di UPTD PSAA Budi Asih. Dengan begitu anak-anak mendapatkan kesempatan yang lebih besar, tepat sesuai harapan dan memadai. Sebagai perkembangan kepribadian sosialnya, ini sesuai dengan tujuan dan harapan, karena anak merupakan bagian dari generasi bangsa sekaligus sebagai penerus cita cita serta anak sebagai Insan yang turut serta dan aktif dalam pembangunan nasional untuk masa depan bangsa.

B. Alasan Memilih Judul.

1. Keterlantaran anak dan kehidupan anak yang di telantarkan menjadi fokus kajian, banyaknya tindakan kejahatan yang mengancam anak, terutama anak terlantar maka pemerintah, masyarakat dan siapa saja bertanggung jawab agar anak-anak terlantar karena suatu sebab mendapatkan perlindungan, pengasuhan, pembinaan yang tepat dan pendidikan yang layak sehingga mereka mendapatkan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya.
2. Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih menjadi tempat penelitian, karena panti asuhan ini adalah lembaga yang menaungi sekaligus bertanggung jawab memberikan pengasuhan, pembinaan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak yatim, piatu, dan/ yatim piatu terlantar. Yang sesuai dengan judul peneliti yaitu model pembinaan anak-anak terlantar.

3. Secara akademis permasalahan ini ada kaitanya atau hubunganya dengan disiplin ilmu pengetahuan peneliti yaitu Sosiologi Agama
4. Objek penelitian mudah di jangkau lokasi peneliti mempermudah peneliti an untuk mengumpulkan data-data yang di butuhkan, degan sarana dan biaya yang tidak berlebihan selain itu bahan cukup tersedia baik bahan tertulis serta bahan yang ada dilapangan.

C. Latar Belakang

Kesejahteraan masyarakat menjadi topik perhatian belakangan ini dan yang paling meningkat yaitu pusat minat ialah pada kesejahteraan anak yang dimaksud adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak agar mendapatkan kehidupan yang layak. Pusat perhatian terhadap kesejahteraan anak merupakan hal yang sangat penting sebab keberadaan anak ialah sesuatu yang berarti dan perlu perhatian yang besar untuk keberlangsungan bangsa. Dimana anak adalah pribadi yang memiliki peranan strategis dalam mengemban tanggung jawab masa depan bangsa dan negara.⁴ Perkembangan anak sebagai tunas muda pembangunan suatu Negara adalah focus yang sangat penting. Perkembangan tersebut dapat di mulai pada pemenuhan kebutuhan dasar anak itu sendiri hingga pemenuhan kebutuhan pendidikan sebagai aktualisasi diri dari anak yang nantinya akan menunjang perkembanganya. Namun pada kenyataanya yang ada saat ini di lingkungan kita pemenuhan kebutuhan kepada anak belum dapat terpenuhi secara baik oleh pihak keluarga, tidak sedikit anak bernasib terlantar baik secara

⁴ Abdullah Nasgih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jawa Tengah: Al-Andalus, Cetakan Pertama, 2015), h. iii.

jasmaninya, rohaninya serta sosialnya yang menjadikan mereka terlantar. masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) serta tidak sedikit anak-anak yang kehilangan serta di tingalkan orang tuanya begitu saja selain itu keluarganya yang meninggal dan sakit, serta krisis ekonomi oleh sebagian orang menyebabkan anak putus sekolah sehingga menjadi salah satu penghambat tumbuh dan berkembangnya anak dengan baik, selain itu kemiskinan menyebabkan anak menjadi terlantar dan menjadi sasaran korban kekerasan maupun kejahatan oleh siapa saja dan dimana saja,

Maka dari itu Mengacu pada bunyi pasal Undang- Undang Dasar (UUD 1945) yaitu pasal 34 ayat 1 dinyatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar di pelihara oleh Negara. Pemerintah sebagai pemimpin juga bertanggung jawab menjamin perlindungan dan kehidupan anak terlantar agar mereka tidak menjadi korban tindakan kriminal. perlindungan anak mempunyai maksud sebagai suatu usaha yang mengadakan kondisi dimana setiap anak dapat melaksanakan hak dan kewajibanya.

Berdasarkan data yang didapat pada Badan Pusat Statistic (BPS) kota Bandar lampung banyaknya penyandang masalah kesejahteraan sosial dari data statistic, khususnya anak terlantar dari tahun 2011 berjumlah 614, 2012 berjumlah 364, 2014 berjumlah 267, pada tahun 2015 anak terlantar melonjak menjadi 1229 jiwa, sumber dinas sosial kota Bandar lampung.⁵ Sampai pada tahun terakhir Pemprov Lampung berhasil melakukan pelayanan dan perlindungan kepada anak-anak terlantar, namun secara umum pola

⁵ Badan pusat statistic kota bandar Lampung'' (on – line), tersedia di : <https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2017/01/26/244/banyaknya-penyandang-masalah-kesejahteraan-sisial-di-kota-bandar-lampung-tahun-2011-2015.html> (10juli 2018)

pelayanan dan perlindungan pada tahun terakhir menunjukkan hasil yang sedikit meningkat walaupun belum signifikan dari tahun-tahun sebelumnya, pola pelayanan selama ini dengan pendekatan berbasis panti/ asrama (dengan menepatkan wali atau pengasuh sebagai pengganti keluarga, sekolah (menempatkan sekolah sebagai pendukung pendidikan), dan pelatihan keterampilan sebagai pendukung utama, namun nampaknya beberapa hal selain kebutuhan sekeadar sosial semata sudah mulai terbangun keterpaduan penanganan seperti dimensi pendidikan, pekerjaan sosial, kesehatan, psikologi, agama, olahraga, seni serta ketenagakerjaan sudah berjalan pada UPTD PSAA.

Adapun Anak terlantar (anak pungut) *Al-laqits* adalah bayi yang tidak diketahui bapak dan ibunya. Orang yang melihat anak tersebut diwajibkan untuk memungutnya jika ia tahu bahwa anak tersebut akan binasa jika tidak diambil. Sebab, tindakan ini termasuk usaha untuk menghidupkan jiwa dan membantu manusia.⁶ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا لِّمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Yang artinya ”Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan akan ia telah memelihara kehidupan semua manusia” (Al-Maidah : 32).⁷

Perlindungan anak dengan maksud sebagai jaminan terhadap hak anak-anak untuk hidup, hidup disini ialah tumbuh dengan layak, berkembang dengan yang diharapkan serta terjamin kehidupannya. Sepadan dengan harkat(mutu,nilai kemuliaan) dan martabat (derajat kedudukan dan kualitas

⁶ Raghieb As-Sirjani, ” Solidaritas Islam Untuk Dunia”,(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), Cetakan Pertama , h. 87

⁷ Al Quran Online Tersedia Di ”www.dudung.net/quran “(20 januari 2018)

diri kemanusiaan), serta mendapat lindungan dari bahayanya kekerasan fisik serta psikis, diskriminasi (pembedaan sikap), diperlakukan salah, eksploitasi anak, dan penelantaran secara sengaja, mengalami disintegrasi dalam keadaan hancur yang berkelanjutan.⁸ seseorang yang dapat dikatakan sebagai anak jika anak tersebut usianya masih dibawah 18 tahun serta belum pernah terikat pernikahan.

Penanganan permasalahan anak ialah problem yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh semua pihak serta berbagai kalangan artinya disini diwajibkan untuk semua masyarakat membantu dalam menyelesaikan masalah anak, tidak hanya orangtua dan sanak saudara saja. akan tetapi semua orang yang berada dekat dengan anak. seperti halnya Mengingatn kita betapa ajaran agama menekankan agar mengasihi anak terlantar, yatim, piatu dan yatim piatu. Memelihara psikis anak terlantar dan diwajibkan untuk mendidiknya, mengajarnya baca tulis dan profesi. Juga mewajibkan agar anak tersebut diberi tugas, kesaksiannya diterima, dan dianggap orang yang bertanggung jawab terhadap segala tingkah laku dan perbuatanya, sehingga ia tidak merasa bahwa dirinya terasingkan. Selain itu agar tidak timbul *inferiority complex* (membuat individu memandang dirinya rendah) dan psikis rumit dalam pola pikirnya, Dengan adanya prilaku baik ini kita telah mempersiapkan warga Negara shalih yang dapat memikul kewajibanya dan mengambil alih tanggung jawabnya.⁹

⁸Republic Indonesia, *peraturan daerah nomer 05 Tahun 2014 tentang penyelenggara perlindungan anak* Pasal 3, (Online) tersedia di Www.Hukumonline.Com diakses pada 23 Januari 2018

⁹Raghib As-Sirjani., loc. Cit., h. 87-88.

Keadaan anak terlantar saat ini sangat menyedihkan di tengah perkembangan ekonomi, politik, dan kebudayaan anak-anak terlantar tetap berusaha mempertahankan kehidupan mereka dengan melakukan pekerjaan, yang mungkin beresiko tinggi terhadap kejahatan dan kelangsungan hidup anak-anak terlantar, maka dari itu pemerintah memberikan solusi lain untuk mengatasi masalah anak-anak terlantar yaitu dengan memberikan pembinaan salah satunya di dinas sosial UPTD PSAA budi Asih,

UPTD ialah salah satu sub dari program kerja dinas daerah provinsi yang kita kenal dan kebanyakan berada di tengah-tengah pemukiman warga yang diadakan oleh pemerintah setiap daerah dan di setiap provinsi di Indonesia. UPTD sebagai turut andil dalam pengembangan dan pembangunan daerah. mengenai UPTD sangat berkaitan dengan pembinaan anak terlantar seperti yatim, piatu dan yatim piatu. Unit pelaksanaan teknis daerah pelayanan sosial asuhan anak (UPTD PSAA) Budi Asih yang merupakan bagian dari UPTD Dinas sosial.

UPTD PSAA Budi asih berada di Jl. Urip Sumoharjo No. 32 Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung. UPTD PSAA Budi Asih adalah Pelayanan Sosial Asuhan Anak Yang memberi layanan serta Penyaluran yang didalamnya meliputi bimbingan fisik, sosial, latihan keterampilan serta resosialisasi (resosialisasi merupakan pembelajaran baru seperti norma baru, nilai baru, sikap baru dan perilaku baru) serta pembinaan lanjutan. Tentang anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu serta anak

terlantar, anak-anak yang dibina sedemikian agar mereka menjadi pribadi yang mandiri.

Peneliti tertarik pada subyek penelitian ini karena ingin mengetahui dan memotret secara mendalam Model Pembinaan anak-anak terlantar pada UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung, selain itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar keberhasilan yang di capai UPTD PSAA Budi Asih dalam membina anak- anak terlantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana model pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih?
2. Bagaimana keberhasilan pembinaan anak-anak terlantar oleh UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung?
3. Apa factor pendukung dan penghambat dalam pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, dengan begitu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan memotret secara mendalam model pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA BUDI Asih.

- b. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat yang dihadapi UPTD PSAA Budi Asih dalam membina anak-anak terlantar.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil kajian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu sumber informasi dan pengembangan penelitian ilmu pengetahuan. Dan menambah wawasan pengembangan terkhususnya jurusan Sosiologi Agama.
- b. Memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti.
- c. Menambah pengetahuan tentang bagaimana proses pembinaan UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung dalam membina anak-anak yang terlantar.
- d. Mendapatkan suatu saran dan kritik yang diharapkan dapat digunakan oleh almamater dalam mengembangkan bahan perkuliahan yang ada.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan, bermaksud agar peneliti mengetahui apa saja, yang sudah diteliti dan yang belum diteliti oleh peneliti agar tidak terjadinya pengadaaan atau penjiplakan penelitian.

Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal dengan judul : pembinaan anak kurang mampu dan terlantar pada UPTD, panti sosial asuhan anak harapan dikota samarinda, oleh irwanto Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

universitas mulawarman 2017, focus kajian tersebut bagaimana pembinaan anak kurang mampu dan terlantar pata UPTD PSAA Harapan dengan pegasramaan, pemeliharaan fisik dan kesehatan, bimbingan sosial, keterampilan serta bakat maupun ekrakurikuler, serta factor penghambat seperti dana atau pembiayaan dan kurang bertanggung jawabnya pegawai atau pengasuh dalam pelaksanaan semua kegiatan..

2. Skripsi Yang Berjudul :Penanganan anak terlantar oleh dinas sosial, berdasarkan pasal 34 UUD Tahun 1945(stadi kasus dinas sosial kabupaten gowa), Oleh Andi Resky Firadika, Uin Alauddin Makasar 2017. Focus kajian adalah mengetahui penyebab munculnya anak terlantar, upaya yang dilakukan oleh dinas sosial kabupaten Gowa dalam menagani anak terlantar serta serta hasil penanganan anak terlantar oleh Dinas Sosial.
3. Jurnal yang berjudul : Tangung jawab Negara terhadap anak terlantar dalam Operasionalisasi pemerintah di bidang perlindungan hak anak oleh imam sukadi, 2013, focus kajian ini adalah membangun *good governance* yang bertujuan supaya mewujudkan perlindungan hak anak dan bagaimana tangung jawab Negara di bidang perlindungan Hak Anak.

Secara spesifik karya-karya yang membahas tentang pembinaan anak-anak terlantar di Unit pelaksanaan teknis daerah Pelayanan Sosial Asuhan Anak (UPTD PSAA) Budi Asih Bandar Lampung, sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti mengenai judul tersebut. Namun, penulis menemukan judul penelitian yang hampir sama dengan judul yang diteliti oleh penulis menjadikan ketiga judul penelitian tersebut sebagai rujukan dalam menulis skripsi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, sangat jelas terlihat perbedaan bahasan dari judul yang telah di teliti oleh ketiga penulis tersebut dengan yang akan diteliti penulis. Pembahasan judul yang di teliti oleh penulis yaitu mengenai bagaimana pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung .

G. Metode Penelitian

Mengingat sangat pentingnya metode dalam sebuah penelitian dengan usaha menyusun skripsi ini menggunakan cara-cara berfikir dalam rencana membahas pokok-pokok masalah yang dirumuskan agar penelitian dapat terlaksanakan secara objektif ilmiah dan mencapai hasil yang maksimal. Metode merupakan cara yang tepat agar melaksanakan sesuatu melalui pemikiran yang seksama untuk mendapatkan apa diharapkan dalam penelitian. Disamping itu penelitian ialah pemikiran yang tertata terkait beberapa jenis permasalahan yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran kebenaran atau kesahihan yang tepat.¹⁰

Metode penelitian diatas dapat diartikan bahwa metode penelitian merupakan ilmu pengetahuan yang membahas cara-cara atau jalan yang ditempuh pada saat dilaksanakannya penelitian.

Metode merupakan aspek yang paling utama dan sangat penting dalam melakukan penelitian agar suatu penelitian dapat menghasilkan yang lebih baik. sangat penting menggunakannya di metode-metode tertentu dalam sebuah penelitian. Pada bagian ini akan di jelaskan apa saja yang

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), Cetakan Ke Duabelas, h.121.

berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitiannya

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang ingin penulis gunakan ini seperti penelitian lapangan atau (*field research*). Dimana study lapangan dikarenakan lokasi penelitian ini dilapangan terutama lapangan tempat kehidupan masyarakat. Yang dimaksudkan bukan dilaboratorium ataupun perpustakaan.dengan begitu data yang diakui dengan data primer merupakan data yang didapatkan dari lapangan tempat penelitian. Seperti yang dijelaskan M Iqbal Hasan dalam karyanya *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* dengan begitu penelitian lapangan pada dasarnya adalah penelitian yang secara langsung dilaksanakan di lapangan atau pada responden langsung.¹¹

Tahapan dalam penelitian ini mengenai data serta permasalahan saat ini dengan cara langsung, prihal berbagai macam persoalan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dibahas secara rasional atau pertimbangan yang logis, sistematis atau runtut, dan teoritis atau berdasarkan penelitian dan penemuan.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimenjelaskan dengan apa yang di dapat dari

¹¹ M. Iqbakl Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi penelitian dan aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonedia, 2002), h. 11.

jawaban si responden, apa saja yang didapat dari responden disesuaikan dengan pertanyaan dari penelitiannya, selanjutnya diuraikan memakai kalimat-kalimat yang melatarbelakangi responden dalam bersikap seperti berfikir, berperasaan, serta bertindak yang membuatnya berbeda dari yang lainya, di reduksi, triangulasikan artinya pengecekan datanya lagi dengan responden lainya, disimpulkan diberi dan dimaknai peneliti, selanjutnya di verifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman lainya),. Minimal 3 prihal yang dilukiskan didalam penelitian kualitatif, seperti karakteristik pelaku, kegiatannya bisa juga kejadian yang terjadi sepanjang penelitian, dan keadaan dilingkungan sekitar penelitian atau karakteristiknya dari lokasi penelitian yang sedang terjadi saat itu juga¹²

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan sebagai mendapatkan data yang mana tidak berupa angka akan tetapi dalam bentuk uraian kalamat demi kalimat, melukiskan ataupun gambaran, dan menyampaikan laporan khusus dengan terfokus kepada model Pembinaan anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Untuk memudahkan penulis, asal muasal dari data dalam hasil mengkaji ini digolongkan seperti di bawah ini :

a. Data Primer

¹² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Edisi Kedua (Jakarta: Bumu Aksara, 20011), h.130.

Abdurahman menjelaskan bahwasanya data primer merupakan data tanpa prantara langsung dihimpunkan oleh peneliti dari bersumber dari yang pertama .¹³ Data primer dalam studi lapangan dihasilkan dari wawancara dengan responden. Responden dalam penelitian ini ialah anak-anak terutama model pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih Dalam Rehabilitas Kenakalan Remaja Di Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder data yang di peroleh dari literatur- literatur lain berupa buku-buku, kitab-kitab tafsir lainnya, hasil penelitian dan artiker-artiker yang berkaitan dengan masalah *model pembinaan anak-anak terlantar* guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik mengumpulkan data merupakan suatu cara yang paling tepat dalam sebuah penelitian, dikarenakan yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ialah menghasilkan data ,serta bersumber dengan data tersebut peneliti akan menemukan substansi dari yang menjadi permasalahan dalam rumusan masalah penelitian, tanpa mengetahui tehik pengumpulan data dengan begitu peneliti akan banyak mendapatkan kesulitan dalam setiap penelitian dan tidak pernah

¹³ Abdurahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rineka Citra, 2011), h. 38.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sangat perlu didalam penelitian.

Penelitian menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Tehnik pengumpulan data dengan Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pegamatan serta pencatatan yang sistematis dengan gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadikan satu diantaranya tehnik pengumpulan data apabila sama dengan tujuan penelitian , di rencanakan serta di catat secara sistematis , serta dapat do control secara reabilitas dan kesahihanya (validitasnya). Tehnik pengumpulan data melalui observasi, adalah sebagai alat langsung yang dapat meneliti gejala yang ada.¹⁴ Observasi dalam penelitian kualitatif secara esensial merupakan mengamati langsung kepada objek untuk mengetahui keadaan objek tersebut, situasinya, kondisinya, konteks, ruang beserta maknanya dalam usaha pengumpulan data penelitian

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan penelitian observasi nonpartisipan yaitu dalam observasi non partisipan tidak terlibat langsung hanya sebagai pegamatan independen.seperti halnya , fokus utama yang di observasi didalam penelitian ini ialah mengetahui model pembinaan terhadap anak asuh anak asuh, yang sudah memasuki usia anak-anak, kenakalan anak-anak, aktivitas mereka, komunikasi mereka, pendekatan mereka dan segalanya yang

¹⁴ Husaini Usman, Dan Purnomo Setiadi Akbar., *Op. Cit.*, h. 54-55

berhubungan dengan tujuan penelitian, Dalam hal ini penulis mengamati dan mencatat terkait model pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA budiAsih Bandar Lampung.

b. Wawancara

Yang dimaksud disini adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan pertanyaan secara langsung terhadap responden (informan). Wawancaranya (*interview*) tidak sama dengan percakapan sehari-hari, perbedaanya ialah: dalam waktu wawancara pewawancara (interviewer) serta informan (interviewees) belum saling kenal. Wawancara dapat dilakukan seorang peneliti terhadap seorang responden atau informan. Akan tetapi dapat pula jumlah yang akan di wawancarai lebih dari satu.¹⁵

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara seperti ini ditentukan dan diterapkan peneliti dengan bertujuan supaya peneliti bisa mengali-gali lebih dalam permasalahan secara terbuka. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana didalam penerapanya sedikit bebas jika di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya dari penerapan wawancara semi terstruktur tersebut agar bisa mengali serta menemukan permasalahan secara lebih terbuka,sebagaimana responden dimintai pendapat mereka, sekaligus ide-ide mereka untuk mendapatkan informasi yang lebih terbuka dan luas. Pada step berikutnya peneliti butuh mendengarkan lebih teliti

¹⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*. Cet Ke-1. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.2015), h. 362-364.

dan mencatatkan apa yang disampaikan oleh informan dalam waktu pelaksanaannya wawancara semiterstruktur, selain mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti sekaligus akan mendapatkan informasi yang perspektifnya lebih luas lagi.¹⁶

Oleh Karena itu hasil wawancara bukan berdasarkan banyak atau sedikitnya data dari wawancara, melainkan kualitas responden dan kualitas data verbal dari hasil wawancara, ukuran kualitas tersebut didasarkan pada pedoman yang terkandung dalam masalah penelitian dan tujuan penelitian. Oleh karena itu responden dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini dipilih.

Wawancara didalam penelitian ini lebih di tunjukan terhadap anak-anak yang terlantar, pengasuh pembinaan, kepala UPTD PSAA Budi Asih dan khususnya petugas yang mengatasi pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih Bandar Lampung.

c. Dokumentasi (Documentation)

Dokumentasi merupakan beberapa diantaranya metode yang diterapkan guna menemukan data otentik dengan bersifat dokumentatif, data itu bisa berupa berupa catatan harian, memorial ataupun catatan penting lainnya.¹⁷ Teknik ini dimanfaatkan untuk alat mengngumpulkan data lengkap yang tidak didapatkan melalui observasi, dan wawancara. Sifat paling utama data ini unlimited terhadap ruang dan waktu, dengan begitu dapat memberikan

¹⁶ Kaelan,. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012) h. 118

¹⁷ Sarlito wirawan, *metode penelitian sosial*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2000), Cetakan Ke Empat, h. 71-73

kesempatan terhadap peneliti supaya mengetahui prihal yang pernah terjadi pada waktu silam.¹⁸

Dokumen yang dimaksudkan ini bisa seperti dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, rekaman pidato, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya apapun itu yang berhubungan dengan catatan.¹⁹

Tujuan menerapkan metode ini supaya menghasilkan arsip-arsip yang berasal dari sumber data sekunder. Mendapatkan informasi yang sangat penting yang dapat ditulis dalam buku harian dan data dokumen penting lainnya. Dipilihkan tehnik pengumpulan data dengan dokumen, disebabkan didalam dokumen terdapat pengetahuan yang sesuai sekaligus penting bagi tercapainya tujuan penelitian, walaupun bukan dari sumber data primer dokumen memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam usaha menemukan realitas objektif yang berkaitan dengan tujuan penelitian

H. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam memahami objek yang sedang di teliti. Pokok analisa data dalam penelitian yakni menginventarisasi model pembinaan terhadap anak-anak terlantar analisis yang digunakan dalam

¹⁸Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012), h.

¹⁹ Nanang Martono., *Op.,Cit*, h. 81.

peneliti ini adalah analisis kualitatif di gambarkan dengan data-data atau kalimat yang dipisahkan menurut katogori untuk memperoleh kesimpulan²⁰.

Dalam penelitian ini penulis gunakan analisis data kualitatif, penelitian kualitatif , menghasilkan data dalam bentuk suara hasil wawancara, transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, dokumen-dokumen tertulis, cacatan catatan lain yang tidak terekam selama pengumpulan data.²¹

Setelah data tersebut diolah, kemudian dapat dianalisis menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-pristiwa yang kongkrit dan tarik kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.²² Jadi karena data yang akan dianalisis merupakan data kualitatif, yang mana cara menganalisisnya menggambarkan kata-kata atau kalimat sehingga dapat di simpulkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode berfikit deduktif, untuk menarik kesimpulan dari data yang di peroleh yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan umum kemudian di tarik menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.

Penelitian dengan maksud untuk mengetahui cara-cara penyusunan, pengurutan serta pengelolaan data tentang model pembinaan terhadap anak-anak terlantar selama penelitian di UPTD PSAA Budi Asih dengan kejadian kejadian, fenomena, serta kasus yang ada di data lapangan yang bukan berbentuk angka melaikan berupa data yang berbentuk keterangan kata-kata

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) h. 115

²¹ *Ibid.*,h. 11.

²² Nana sujana, karya ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, sinar baru, 1989, h. 6.

penjelas dari data lapangan yang disusun secara sistematis setelah itu dipecahkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum berupa komponen-komponen yang berdasarkan struktur tertentu sampai data jadi lebih kecil atau bisa dikatakan jadi sebuah uraian yang singkat, jelas dan padat dengan begitu orang lain yang membacanya bisa dengan mudah memahami sekaligus menafsirkannya.



BAB II

MODEL PEMBINAAN ANAK-ANAK TERLANTAR

A. Model Pembinaan Anak Terlantar

1. Definisi Pembinaan

Pembinaan suatu bimbingan atau arahan guna mendapatkan informasi awal atau asal muasal sesuatu perilaku kurang baik serta bagaimana cara agar suatu perbuatan yang tidak baik tidak terulang lagi. Begitu tahu permasalahannya bagaimana caranya agar bisa mengetahui penyebab mula terjadinya perihal tersebut, dengan begitu bisa menemukan model pembinaan yang sesuai untuk menyelesaikannya. agar bisa menentukan cara yang tepat, maka di perlukanua pembinaan yang tepat pula. pembinaan dan pendidik kepribadian terhadap anak, maksudnya adalah supaya menciptakan "*positive character*" atau di sebut juga dengan karakter positif penerus bangsa, supaya *positive character* bisa tercipta, dengan itu perlunya anak di bina dan diarahkan kepribadian dengan cara kebiasaan sehari hari, yaitu kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari yaitu "mandiri, jujur, sopan santun, tangkas, rajin bekerja, dan punya rasa tanggung jawab"

Pembinaan berarti melakukan segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan suatu kegiatan yang sudah ada, sehingga kaidah-kaidah kehidupan benar-benar dihayati dalam kehidupan sehari-hari dan menyempurnakan apa yang telah ada. Dengan pembinaan disiplin akan terwujud kesatuan sikap dan tindakan antara aparatur pemerintah dan rakyat dalam proses

pembangunan.¹ Pembinaan yang di maksud disini adalah pembinaan terhadap anak-anak terlantar di dinas sosial. Pembinaan yang mengandung makna sebagai pembaharuan agar lebih tepat atau lebih pantas dan sesuai permasalahan saat ini dan bisa jadi lebih baik dari sebelumnya .

pembinaan adalah usaha akademik secara formal ataupun non formal yang dilaksanakan secara logis, rencana, mempunyai arah, keteraturan serta rasa bertanggung jawab dalam prihal mengenalkan, membangkitkan, menolong serta memperkembangkan suatu unsur-unsur awal karakter yang imbang , lengkap serta sebanding dengan ilmu akademik dan bakat yang sejalan dengan kemampuan masing-masing, kecenderungan serta kemauan dan kemampuannya sebagai bontot untuk kedepanya atas usaha mereka sendiri, meningkatkan, menambahkan serta berkembang terhadap dirinya, sejenis dengan lingkungan kearah terwujudnya nilai diri, kemampuan serta sikap manusiawi yang sesuai dan kepribadi yang lebih bertanggung jawab sekaligus mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan .² Pembinaan disini sesuai dengan visi dan misi yang akan di capai dalam membina anak-anak terlantar dengan menggunakan model-model pembinaan yang ada.

2. Model Pembinaan

model pembinaan anak dalam panti, diberikan mulai dari pembinaan jasmaniah, budaya dan keyakinan, membina intelektual, kepembinaan jurusan yang sesuai bakat dan dunia kerja serta profesi.

¹ Sumintarsih, Et. Al. *Pembinaan Disiplin Dilingkungan Masyarakat Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , 1995), h. 179.

² Siti Nisrima,(Online), *Pembinaan Prilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1:192-204 Agustus 2016) Diakses Pada 2 Juli 2018

model pembinaan ini sangat di butuhkan untuk penunjang terlaksanakanya tujuan dalam pembinaan untuk mendukung terlaksanan nya tujuan pembinaan maka di butuhnya aspek-aspek dalam pendidikan.

a. Pembinaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat baru bisa membuat anak didalam rasa badan yang kuat, segar,cepat tangap,dan terampil,. Kesehatan supaya anak bisa menjalankan kewajibannya serta mendapatkan hak-hak mereka secara mandiri. kesehatan jasmaniah merupakan kebutuhan yang paling utama, guna terlaksana pembinaan yang baik dan tepat.

b. Pembinaan Buma (Budaya Serta Agama)

Dengan tujuan agar mampu mengarahkan anak terhadap sesuatu suatu unsur yang “pasti” disesuaikan membangkitkan, membangun serta dasar negara. Pembinaan kebudayaan serta keagamaan merupakan tiang pokok dari pada akademisi yang sangat baik, adapun pengenalan suatu kebudayaan serta agama ataupun keyakinan anak-anak mampu mendapatkan nilai dalam hidup. Adapun maksud untuk mengerti aspek keagamaan atau keyakinan ialah berpegang teguh dengan ilmu agama anak-anak yang di bina bisa menjadikan dasar dalam menjalankan kehidupan sehari hari. kedua aspek ini sangatlah penting dalam membentuk ahlakul karimah dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan menjadikan kedua aspek pendidikan ini sebagai pegangan dalam megambil keputusan, bertindak, dan bertanggung jawab.

c. Pembinaan Intelektual

Ditujukan supaya anak yang di asuh bisa memakai intelektualnya didalam mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi. dikarenakan didalam melaksanakan kehidupan tidak semudah tanpa kuatnya mental dimana manusia bisa berfikir, karena dalam kehidupan aktifitas tidak terlepas dari berfikir misalnya menghubungkan, menimbang dan memahami, aspek intelek sangat penting karena kecakapan pentingnya kecakapan yang tinggi untuk berfikir.

d. Pembinaan Kerja serta Profesi

Maksud dari membina anak asuh yang dimaksud adalah mengurangi frustasi, memberikan *economic security* (jaminan ekonomi) serta menjadikan anak di kemudia hari sebagai calon tenaga kerja yang termotivasi, cakap, terampil, kreatif, mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab.³

Dalam pembinaan kepada objek pendidikan terdapat tiga bentuk pembinaan, yakni Pembinaan sistem penggajian atau pengupahan motivator utama yang mendorong manusia melakukan suatu aktifitas adalah adanya dorongan memenuhi kebutuhan hidup. Jika ditinjau dari teori motivasi oleh abraham maslow, bahwa kebutuhan pokok dalam urutan kadarnya pentingnya adalah :

a. Kebutuhan fisiologis (*physiological need*)

Kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling mendasar, yakni

³ Irwanto, (Online), *Pembinaan Anak Kurang Mampu Dan Terlantar Pada UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Dikota Samarinda*'' (Ejournal Administrasi, Volume 5 Nomor 1, 2017:5201-5215) Diakses Pada 7 Juli 2018

pemenuhan kebutuhan primer baik berupa sandang dan pangan, serta kebutuhan untuk melanggengkan generasinya.

b. Kebutuhan akan rasa aman (*security need*)

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang datangnya dari keinginan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan melindungi diri sendiri dari ancaman lingkungan sekitar, bahkan keinginan untuk melindungi harta bendanya serta terbebas dari tekanan, baik secara fisik dan mental.

c. Kebutuhan berafiliasi (*self acceptance needs*)

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa terbebas dari lingkungannya, terutama sesama makhluk hidup, kehidupan bersama dan saling membutuhkan. Untuk itu, mereka menyadari bahwa kebersamaan sikap tolong menolong kepada sesama adalah suatu kebutuhan dengan itu mempunyai pertalian atau saling berhubungan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri lagi.

d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*)

Manusia merasa berkeinginan untuk dihargai, baik dari segi haknya ataupun dari segi atribut sosialnya untuk itu sikap saling menghargai sangat dibutuhkan setiap manusia.

e. Kebutuhan perwujudan diri (*self actualization needs*)

Setelah dirinya merasa dihargai, menonjolkan diri kepada orang lain adalah merupakan kebutuhan yang paling tinggi diantara semua kebutuhan.⁴ Menonjolkan diri sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

⁴ Dwiya, (Online), *teori motivasi abraham maslow*, tersedia di <https://www.google.co.id/amp/s/www.carajadikaya.com/teori-motivasi-abraham-maslow/amp/> diakses pada 24 juli 2018

3. Teori pembinaan anak

Seperti yang dijelaskan oleh William Louis Stern dengan judul Model Pembinaan Anak Usia Dini, teori konvergensi⁵ ialah teori gabungan (konvergensi) dari teori nativisme⁶ dan teori empirisme. Didalam teori konvergensi merupakan unsur pembawaan ataupun yang pernah dialami ataupun keadaan yang memiliki peranan yang sangat dipentingkan didalam mempengaruhi serta memilih peningkatan individu. Peningkatan didalam individu bisa ditentukan secara faktor yang dimiliki sejak lahir (faktor endogen) ataupun faktor lingkungan,yang dimaksud didalamnya ialah sejarah serta didikan (faktor eksogen). didalam teori ini ialah peningkatan dari individu didasarkan terhadap kedua faktor yang sangat berpengaruh, mahluk hidup lahir sudah mempunyai sifat karakter sifat yang berbeda-beda antar manusia satu dengan manusia lainnya. Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan masing- masing sifat pembawaan sejak lahir sedangkan faktor dari lingkungan atau faktor eksogen bahwa perkembangan anak berdasarkan latar belakang lingkungan anak akan mengikuti apa yang dilakukan orang terdekatnya, misalnya mencuri, membentak, memukul.

a. Pertama Faktor Endogen

Yang dimaksud Faktor endogen merupakan faktor ataupun sifat yang dimiliki individu dari dalam kandungan sampai disaat mereka dilahirkan (faktor keturunan ataupun faktor bawaan).

⁵ Teori konvergensi menyatakan bahwa pembentukan atau perkembangan di tentukan oleh faktor pembawaan dan juga faktor lingkungan.

⁶ Dalam teori ini dinyatakan bahwa perkembangan manusia merupakan pembawaan sejak lahir / bakat.

Didalam faktor endogen mempunyai beberapa faktor-faktor seperti dibawah ini:

1) Pertama adalah Faktor kejasmanian

Yang dimaksud Faktor pembawaan sangat erat hubungannya dengan lingkungan jasmani terhadap dasarnya tidak mudah diubah ialah faktor inti didalam ciri fisiknya individu. Faktor kejasmanian seperti warna kulit, warna rambut serta ciri rambut, bentuk wajah, golongan darah dan lain sebagainya.

2) Yang kedua adalah Faktor bawaan psikologis (temperamen)

Temperamen ialah ciri-ciri bawaan atau pembawa yang sangat kuat hubungan dengan struktur kejasmanian seseorang atau anak yang dihubungkan melalui fungsinya psikologi misalkan darah, kelenjar –kelenjar, cairan-cairan lain yang ada didalam tubuh makhluk hidup. Temperamen tidak sama dengan karakter atau watak. Karakter atau watak adalah seluruh sifat makhluk hidup yang tampak didalam sikapnya setiap hari, sebagai mana hasilnya bawaan maupun keadaan lingkungan. Temperamen bersifat konstan artinya tidak berubah sedangkan karakter atau watak bersifat tidak konstan, bisa berubah-ubah disesuaikan dengan pengaruh keadaan lingkungan.

3) Ketiga adalah Faktor bakat (aptitude)

Faktor bakat bukan merupakan dari bawaan yang dibentuk disaat individu dilahirkan, melainkan adalah potensi-potensi yang mungkin individu itu sendiri berkembang ke arahnya arah. agar potensi yang ada tersebut dapat aktualisasi diperlunya peluang agar menjadikannya betul betul ada bakat tersebut. Disaat seperti ini perlu

adanya dorongan motivasi serta penunjang keadaan lingkungan yang bagus sangatlah penting guna perkembangan individu tersebut.

4) Keempat adalah Faktor Eksogen

Didalam Faktor eksogen maksudnya merupakan sesuatu yang datangya bukan dari bawaan induvidu melaikan dari keadaan luar diri induvidu seperti keadaan lingkungan, misalkan sejarah yang pernah dilalui, keadaan alam sekitara , didikan yang didapat seseorang serta lain sebagainya. bedanya diantara pendidikan serta lingkungan merupakan terdapat daripada kearifan lokal. Langkah yang sedang dijalankan. Pendidikan itu bersifat bereaksi, dilaksanakan dengan keadaan yang sadar serta prasaan pertanggung jawaban serta tersistem tidak di pungkiri menuju kepada perkembangan potensi atau bakat yang ada pada setiap diri individu. Ini disesuaikan dengan maksud dari pendidikan itu sendiri. Intinya adalah Apa yang ada di lingkungan mereka sebagai penompang perkembangna anak asuh.

Melaikan pada dasarnya umumnya lingkungan itu sifatnya pasif maksudnya adalah lingkungan bukan yang membentuk watak atau pengaruh secara paksa kepada individu. Akan tetapi Lingkungan pada dasarnya hanya memberikan dan menyediakan kemungkinan-kemungkinan atau peluang terhadap individu itu sendiri. Individulah yang mengfollow lingkungan bergantung kepada individu yang ingin memanfaatkan kesempatan dan menggunakan yang ada ataupun tidak akan tetapi pada kebanyakan anak anak misalnya, dengan sederhana mencontoh apa yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Ada 3 bentuk sikap individu terhadap lingkungan seperti berikut ini:

- 1) Individu tidak ingin menerima lingkungan apabila tidak sama dengan dengan apa yang ada dari dalam individu itu sendiri, maksudnya adalah anak tidak akan mau menerima apa yang ada di lingkungannya jika tidak sesuai dengan prinsip yang ia bangun.
- 2) Setiap individu akan dengan mudah tidak menolak lingkungan jika cocok dengan apa yang ada di dalam diri individu
- 3) Individu itu sifatnya imbang ataupun berstatus quo. Individu yang dimaksud ini seperti anak-anak. Sikap mereka akan netral terhadap lingkungan mereka.

Lingkungan mempunyai peran di dalam perkembangan individu. Kategori lingkungan pun ada tiga seperti

- 1) Lingkungan fisik: yang dimaksudkan dengan lingkungan fisik seperti alam, misalkan keadaan alam ataupun keadaan tanah serta musim hujan atau kemarau.
- 2) Lingkungan sosial: berupa lingkungan tempat individu beraksi. Komunikasi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Ada dua bentuk lingkungan yaitu dibedakan menjadi dua, Lingkungan sosial primer, adalah lingkungan yang anggota lebih kenal mengenal. seperti lingkungan keluarga dan sanak saudara. Kedua adalah Lingkungan sosial sekunder adalah lingkungan yang hubungan antar anggotanya lebih menonjolkan kelonggar seperti tetangga, antara penjual

dan pembeli.⁷ Semua yang berkembang dalam diri individu ditentukan oleh faktor bawaan dan juga faktor lingkungan kedua faktor ini sangat menentukan perkembangan dan pembinaan anak terutama anak-anak yang tidak memiliki panutan seperti anak-anak terlantar yang memang sangat membutuhkan uluran tangan.

4. Model Pembinaan Menurut Beberapa Ahli

Secara etimologi pembinaan berasal dari kata bina. Pembinaan merupakan waktu yang ditempuh yang digunakan sebagai, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, yang diusahakan serta tindakan ataupun aktivitas yang dilakukan sebagaimana halnya serta sukses dengan yang diharapkan. Pembinaan merupakan arahan pembaharuan untuk lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pembinaan:

Seperti yang dikatakan Masdar Helmi pembinaan merupakan semua hal upaya, inisiatif serta aktivitas yang berkaitan dengan rencana pengorganisasian dan pengendalian semua perihal dengan teratur serta terarah.

Kemudian seperti yang dikatakan Mathis bahwasanya, pembinaan merupakan suatu proses adapun setiap individu mencapai kemampuan mereka agar bisa menolong mencapai cita-cita organisasi. Maka dari itu, proses ini berhubungan dengan berbagai maksud dari organisasi.⁸

⁷Lisa, Teori Konvergensi, (On-Line), Tersedia Di:
<http://lisa-thornberrys.blogspot.com/2009/10/teori-perkembangan-teori-konvergensi.html> (25 juli 2018)

⁸ Mathis Robert, Jackson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta :Selamba Empat, 2002), h. 112

Sama halnya yang di jelaskan Ivancevich ia mengatakan yang mana intinya adalah pembinaan sebagai usaha mengembangkan kemampuan kerja pegawai dalam tiap-tiap pekerjaan sekarang atau pekerjaan yang lain yang kemungkin segera diraih. Pembinaan juga diartikan dengan pertolongan dari orang atau kelompok orang terhadap orang atau kelompok orang lain, melalui materi pembinaan dengan tujuan agar mampu menambah kemampuan, yang berakhir agar mampu mendapatkan yang diharapkan. Bisa kita pahami bagaimana pembinaan mempunyai unsur maksud seperti visi dan misi, materi, proses/ lama pembinaan, cara ataupun metodenya, pembaharuan serta tindak pembinaan. Kecuali dari pada itu, agar bisa terlaksananya kegiatan dalam pembinaan wajib adanya perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian.⁹ Dengan menjalankan apa yang ada dalam setiap langkah serta aturan yang terstruktur pembinaan dengan maksud yang di tuju bisa tercapai.

B. Anak-Anak Terlantar

1. Definisi anak terlantar

Anak terlantar sebenarnya ialah anak-anak yang dikategori anak rawan atau anak yang butuh perlunya lindungan terkhusus (*children in need of special protection*). Rawan maksudnya adalah rawan akan tindak kejahatan, rawan bisa dimanfaatkan serta rawan untuk di eksploitasi secara ekonomi. dalam pedoman buku pembinaan anak terlantar didinas sosial Provinsi Jawa Timur pada tahun 2001 yang mana didalamnya

⁹ Kumpulan pengertian, "On-line" tersedia di :
infodanpengertian.blogspot.com/2016/02/pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli.html?m=1 (25 Juli 2018)

dimaksudkan anak bisa dikatakan terlantar jika anak tersebut disebabkan tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar secara wajar, yaitu secara rohani, jasmani, serta sosial. sebab keterlantaran itu meningkatkan daftar masalah sosial di Indonesia.

Bisa dikatakan terlantar jika keterlantar tersebut. Hanya sekadar dikarenakan mereka tidak mempunyai salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. akan tetapi, yang dimaksud peneliti terlantar disini dalam pengertian disaat hak-hak anak untuk dapat tumbuh berkembang saja secara umum tidak didapati, seperti agar bisa mendapatkan pendidikan selayaknya, serta untuk mendapatkan layanan, kesehatan yang terpenuhi, tidak mendapatkannya dikarenakan lalai, ketidak pahamam orang tua serta masyarakat, ketidak mampuan ataupun kesegajaan, selain itu Seorang anak yang lahirnya pun saja tidak diinginkan, anak-anak tersebut umumnya sangatlah rawan dan rentan sekali mereka untuk diterlantarkan, bahkan diperlakukan salah (*child abuse*), sikap penelantaran anak semakin marak di karenakan sebab dia atas banyak orang tua yang melakukan tindakan o membuang anaknya, seperti dalam berita di televisi, media sosial media pembuang anak hampir sama dengan pembuangan sampah karena seperti di selkukan, di tempat sampah, dan sebagainya baik ingin menutupi aib ataupun orang tua yang belum siap melahirkan anaknya sewajar.¹⁰ Penelantaran anak menjadi masalah yang wajib diatasi, resiko yang terjadi jika tidak segera diatasi adalah akan mengancam keberlangsungan bangsa. Karena anak merupakan penerus bangsa.

¹⁰ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.226-227.

2. Ciri-ciri anak terlantar

Banyak sekali kajian –kajian yang membahas tindak pelanggaran terhadap hak-hak anak, persoalan keterlantaran anak, di masukan didalam katogoti *child abuse*. Dalam teoritisnya, penelantaran merupakan sebuah sikap yang di sengaja ataupun tidak di sengaja mebiarkan anak tidak mendapatkan kebutuhan pokoknya seperti (sandang, pangan, papan). Penelantaran terhadap anak tidak kenal alasan adanya motivasi/ intense. pengesengaja ataupun ketidak sengajaan, akan tetapi hal ini dikatakan terlantar jika anak tersebut dibiarkan saja tidak mendapatkan makanan, tidak memperoleh tempat tinggal layak, dan tidak mendapatka pakaian layak agar anak dapat terlindungi dari berbagai penyakit serta bahaya, dengan begitu kejadian ini disebutkan sebagai penelantaran dan akan dikenakan sanksi. Sanksi terhadap hal ini sudah di atur dalam undang-undang. Akan tetapi kepedulian terhadap anak terlantar merupakan kewajiban bersama sebagai rasa peduli sosial.

Terlantar yang di maksudkan oleh peneliti apabila terpenuhnya ciri ciri dari katagori di bawah ini:

- a. **Pertama**, 5-18 tahun ini merupakan umur minumun dan maximum serta anak tersebut adalah anak yatim, piatu, dan anak yatim piatu yang kurang mampu,
- b. **Kedua** , anak terlantar dimaksud orang tua yng tidak siap secara psikologis, ekonomis serta sosialnya, yang merupakan disebabkan apabila anak tersebut dari hubungan di luar nikah.

- c. **Ketiga**, anak yang sangat sering dan lebih cenderung di perlakukan salah karena lahir dengan keadaan yang tidak diinginkan baik itu oleh orangtuanya, keluarganya ataupun keluarga besarnya.
 - d. **Keempat**, walaupun kemiskinan tidak hanya satu-satunya yang menyebabkan anak diterlantarkan serta tidak harus juga keluarga miskin akan menelantarkan anak. akan Tetapi harus kita akui fenomena saat ini tekanan kemiskinan serta rentannya perekonomian keluarga menjadi penyebab anak-anak tidak mendapatkan fasilitas serta terpenuhi hak-hak mereka jendati adanya keterbatasan.
 - e. **Kelima**, anak yang dalam keluarganya terjadi *broken home*, perceraian orang tuanya, anak yang dihidup di dalam lingkungan pemabuk, kasar, korban PHK, terlibat narkoba, dan sebagainya.¹¹ kelima ciri diatas merupakan masalah yang dihadapi anak-anak di Indonesia.
3. Faktor Penyebab Keterlantaran Anak

Tindakan penelantaran anak menjadi pusat perhatian masyarakat secara lebih mendalam saat korban dari tindakan penelantaran ini semakin banyak jumlahnya, makin bertambah serta menghasilkan dampaknya yang saat itu menjadi kecemasan bagi masa depan anak-anak bangsa. Anak diterlantarkan begitu saja dan dari usia balita tidak mendapatkan kasih sayang yang semestinya dan anak tersebut bahkan menjadi objek dari tindakan kekerasan terhadap orang tua kandung mereka sendiri. Memang, bukan harus keluarga yang disebabkan persoalan secara psikologis atau keluarga yang hidup di bawah garis kemiskina bakaln terus menelantarkan anak-anaknya. Akan tetapi masyarakat yang hidup

¹¹ *Ibid.*, h. 229-230

dalam keseharian yang pas-pasan di maksunya pas hanya untuk makan saat itu juga atau baru saja terkena PHK, terbelit utang piutang yang setiap harinya terus bertambah, hal tersebut membuat orang tua atau keluarga mudah stress dan pmarah serta naik pitam, hal ini membuat mereka mudah terjerumus terhadap hal-hal yang salah kepada anaknya. Seseorang yang lahir di tengah keluarga yang bermasalah secara ekonomi, sangat mudah sekali mereka akan terlantar masadepanya, serta mungkin akan menjadi objek tindakakan kekerasan.

Factor penyebab keterlantaran anak yang dinyatakan oleh Enni Hardianti, adalah

- a. Dalam keadaan miskin maka keluarga kesulitan dalam terpenuhi hak hak mereka serta kebuthan seperti fisikli, mental, dan sosialnya, untuk makan sehari hari saja susah apalagi untuk menjamin keberlangsungan hidup merka

Didalam ilmu-ilmu sosial ada perbedaan antara kemiskinan *mutlak* dan kemiskinan *relatif* pada dasarnya keduanya saling berkaitan. Kemiskinan *mutlak* artinya kebutuhan-kebutuhan primer seperti pangan , sandang, papan, kesehatan(air bersih, sanitasi) kerja yang wajar dan pendidikan dasar tidak dapat terpenuhi, apalagi yang sekunder seperti partisipasi, rekreasi atau lingkungan hidup yang menyenangkan. Banyak masyarakat di Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan dan yang paling mengerikan ialah kelaparan yang mungkin bisa mengakibatkan kematian, makan makanan yang tidak sehat. sedangka kemiskinan *relatif* bersangkutan dengan pembagian pendapatan nasional serta ada perbedaan yang sangat jelas antara

berbagai lapisan atau strata didalam masyarakat. Dalam masyarakat kebanyakan yang di sebut miskin dari pada yang disebut kaya. Terutama dinegara-negara berkembang, orang yang relatif miskin itu juga miskin secara mutlak. Akan tetapi di masyarakat yang sangat makmur memang tak mustahil bahwa orang yang memang relatif miskin konon bisa memenuhi segala kebutuhan pokok mereka. Dengan begitu permasalahan pemerataan jauh lebih mendesak ddalam keadaan dimana masih banyak orang-orang didalam kemiskinan mutlak. Kebutuhan – kebutuhan pokok mereka akan dapat tercapai jika memang terjadi pemerataan.¹²

Dalam studi kasus peneliti disini salah satu fakto ketelantaran anak adalah kemiskinan mutlak dalam negara berkembang, ketidak terpenuhi kebutuhan primer sandang, papan, pangan.

- b. Keluarga yang sudah disintegrasi atau keluarga yang kurangnya keharmonisan, dikarenakan orang tua meninggal dunia, perceraian, serta sangat sering terjadinya pertingkaian didalam keluarga maka anak tidak sepenuhnya mendapatkan perhatian serta kasih sayang dari orant tuanya, pada akhirnya anak tidak merasa aman serta tidak mampu bergaul dengan lingkungan mereka.
- c. Keadaan lingkungan yang sangat kurang menunjang untuk perkembang anak seperti daerah kumuh (slum), daerah kurang sehat, dan lain lainnya. Situasi keadaan lingkungan seperti itu akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak scara baik

¹² J.B. Banawiratma, SJ, J. Muller, SJ, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman*, (Yogyakarta : Kanisius 1995), h.126

d. Kecacatan yang menjadialah satu penyebab anak itu sendiri, sehingga dengan kondisi kecacatan tersebut anak tidak bisa berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara wajar., karena kurangnya motivasi dan semangat hidup dari anak¹³

4. Anak Terlantar Menurut Para Ahli

Seperti yang di jelaskan oleh, Walter A Friedlander menurut walter anak terlantar merupakan anak yang tidak mendapatkan asuhan secara wajar dari orang tuanya disebabkan karena keadaan keluarganya yang kurang baik yaitu keadaan ekonomi, sosial kesehatan jasmani serta psikisnya yang kurang layak pada akhirnya anak-anak tersebut membutuhkan bantuan pelayanan dari sumber-sumber yang ada di masyarakat agar bisa terpenuhi kebutuhan wajar mereka,¹⁴

Menurut Howard Dubowitz anak terlantar menjelaskan sebagai suatu bentuk terabainya perawatan anak, kurangnya perhatian pada akhirnya meyebabkan keresikoon terhadap anak. Orangtua sebagai pemberikan perawatan (*caregiver parents*) melupakan pertanggung jawaban mereka agar bisa memenuhi kebutuhan anak. Kelalaian terhadap anak tersebut bukan ahanya dikarenakan kemiskinan orang tua mereka, melaikan faktor-faktor lain seperti perceraian orangtua, atau dikarena kesibukan orang tua dalam mengejar karier.¹⁵ Persoalan yang di

¹³Enni Hardianti, Et. Al. *Sebuah Keperdulian Terhadap Anak Terlantar* (Yogyakarta: B2P3KS PRESS, 2010), H. 23

¹⁴ Pengertian Anak Terlantar Menurut Para Ahli. "ON-Line" Tersedia Di : <https://www.scribd.com/document/362408032/Pengertian-Anak-Terlantar-Menurut-Para-Ahli> (26 Juli 2018)

¹⁵ *Loc., cit.*

hadapi orang tua dan keluarga menimbulkan masalah efektivitasnya terhadap anak. Kurangnya rasa tanggung jawab dan keadaan ekonomi yang tidak mendukung menjadi awal cikal bakal bertambahnya anak-anak terlantar.



BAB III

MODEL PEMBINAAN ANAK-ANAK TELANTAR

STUDI KASUS DI UPTD PSAA BUDI ASIH

A. Deskripsi Profil UPTD PSAA Budi Asih

1. Sejarah Singkat Berdirinya UPTD PSAA Budi Asih

Pada tahun 1981 Dinas Sosial Provinsi daerah tingkat I Lampung berinisiatif mendirikan sebuah lembaga yang dapat memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar, anak terlantar disini yang memang tidak mampu dalam hal ekonomi, begitu pun sebaliknya anak yatim, piatu, dan yatimpiatu yang memang mampu dalam hal ekonomi bukan menjadi prioritas UPTD PSAA Budi Asih. Melalui surat kepala Dinas Sosial Provinsi Daerah Tingkat I Lampung Nomor AL.012/598/B.III/1981, Tanggal 1 Maret 1981 tentang Permohonan Diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Lampung prihal pembentukan Panti Asuhan Yatim Piantu Budi Asih maka tanggal 23 April 1981 telah di terbitkan SK Gubernur Lampung nomor G/07/B.II/HK/81 tentang pembentukan panti asuhan yatim piatu “ Budi Asih” Provinsi Lampung.¹

Diatas tanah seluas 4.186 M2 persegi dengan nama Panti Asuhan Yatim Piatu Budi Asih, kemudian dalam perkembanganya sesuai dengan peraturan Gubernur Lampung Lampung No.27 tahun 2010 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Daerah Provinsi Lampung Panti Asuhan Yatim Piatu

¹ Data Profil UPTD PSAA Budi Asih tahun 2018 diakses pada 10 Agustus 2018

“Budi Asih” menjadi UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak “Budi Asih” yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo No. 32 Kel. Gunung Sulah, kecamatan sukarama, Bandar Lampung.²

2. Visi- Misi dan Tujuan

Visi, terwujudnya kesetaraan dan kemandirian anak di masyarakat.

a. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan bagi anak yatim, piatu, dan/atau yatim piatu terlantar.
- 2) Meningkatkan sumber dan potensi yang ada dalam panti.
- 3) Meningkatkan profesionalisme pekerja sosial dalam memberikan pelayanan bagi anak yatim, piatu dan atau yatim piatu terlantar.

b. Tujuan

- 1) Menjamin terpenuhinya hak anak akan kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan, partisipasi dan pengisian waktu luang.
- 2) Terwujudnya mekanisme pengasuhan alternatif bagi anak karena satu dan lain hal tidak bisa mendapatkan pengasuhan dan perawatan dari keluarganya sendiri.
- 3) Tersedianya pelayanan-pelayanan sosial yang dibutuhkan anak dan/atau keluarganya yang dapat menunjang serta mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

3. Struktur Organisasi

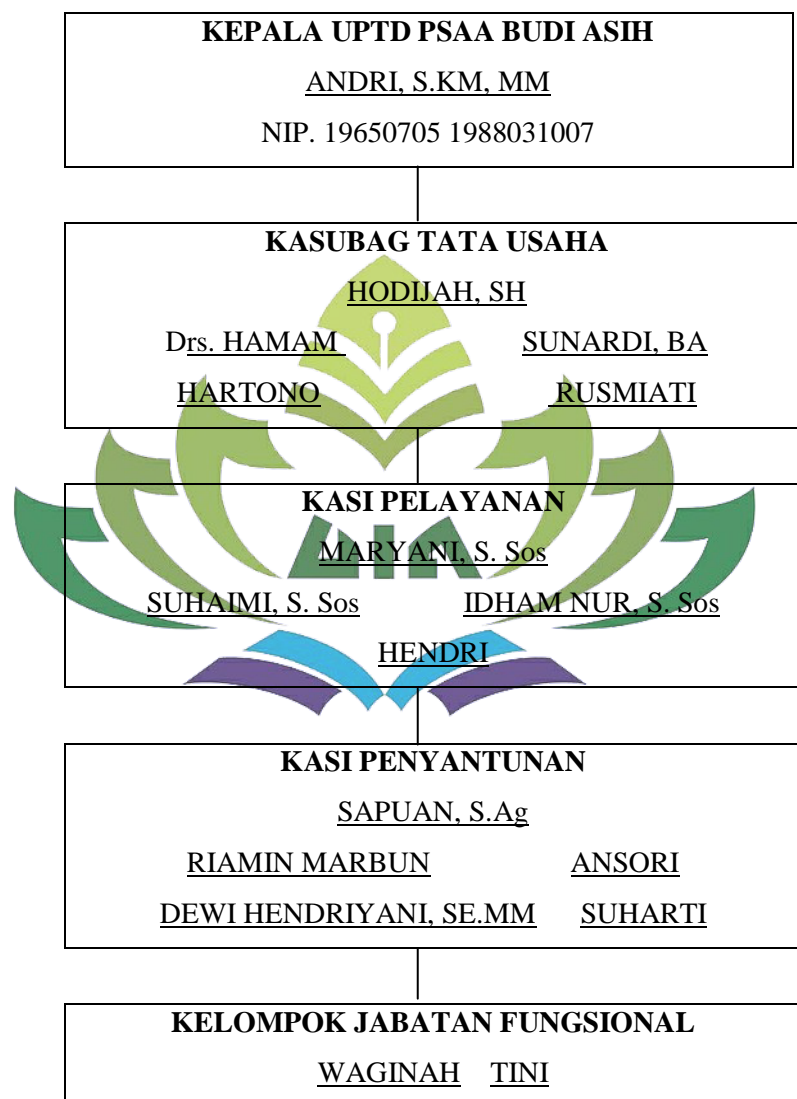
UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak (PSAA) Budi Asih tentunya memiliki susunan kepengurusan atau struktur organisasi terdiri

² *Ibid*

dari kepala, kasubag tata usaha, kasi penyantunan, kasi pelayanan dan kelompok jabatan fungsional. Adapun struktur organisasi UPTD PSAA

Budi Asih yaitu :

STRUKTUR ORGANISASI UPTD PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) BUDI ASIH DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG



Sumber Data: Struktural Organisasi UPTD PSAA Budi Asih 2018³

Seperti yang di jelaskan oleh waginah selaku kelompok jabatan struktural fungsional megatakan

³ Data Struktural Organisasi UPTD PSAA Budi Asih 2018

Pegawai di UPTD PSAA Budi Asih yang menduduki jabatan struktural umum berjumlah 4 orang dan menduduki jabatan fungsional berjumlah 2 orang.⁴

Tugas dan fungsi masing masing setiap seperti yang di jelaskan oleh maryani selaku kasi pelayanan menjelaskan tugas setiap srutural sebagai berikut

Pertama Ketua UPTD PSAA Budi Asih memberikan arahan kepada kepala tata usaha, kasi pelayanan, kasi penyantunan, dan peksos. Kedua Kasubag tata usaha bertugas meliputi administrasi surat menyurat, kepegawaian kearsipan, infentaris, dan pelaporan tahunan. Ketiga Kasi pelayanan bertugas menerima anak asuh, penempatan dan perawatan. Keempat, Kasi peyantunan bertugas memberikan bimbingan mental, fisik, sosial, bimbingan keterampilan dan pengembangan sumber daya manusia, kelima ,Kelompok jabatan fungsional bertugas berkoordinasi dengan kasi pelayanan dalam pelaksanaan dalam melaksanakan seleksi anak asuh.⁵

4. Kedudukan Dan Tugas Pokok

Kedudukan, UPTD Pelayanan Sosial Asuhan Anak Budi Asih merupakan satuan pelaksanaan dari unit pelayanan teknis dinas sosial provinsi Lampung. Adapun tugas pokok UPTD PSAA Budi Asih Lampung mempunyai tugas memberikan perlindungan, pengasuhan dan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak yatim, piatu, anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan layanan pengganti/ perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepadaa anak asuh, agar memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sehingga mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

⁴ Wawancara dengan waginah jabatan fungsional pada tanggal 3 desember 2018

⁵ Wawancara dengan waginah kasi pelayanan pada tanggal 3 desember 2018

5. Sarana Prasarana

Gedung UPTD PSAA Budi Asih yang merupakan gedung permanen yang di bangun secara bertahap memiliki 10 gedung yang digunakan sebagai sarana anak asuh dan beberapa sarana sekolah yaitu:

Tabel 1
Sarana Prasarana UPTD PSAA Budi Asih

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas (M ²)
1	Kantor	1	145
2	Asrama Putra	1	260
3	Asrama Putri	1	195
4	Rumah Pengasuh	3	45
5	Dapur	1	90
6	Ruang Makan	1	36
7	Musholla	1	65
8	Aula	1	200

Sumber Data : Dokumentasi ; UPTD PSAA Budi Asih tahun 2018

6. Sasaran Garapan

a. Sasaran Utama (Primer)

Yaitu semua anak yang berada dibawah UPTD PSAA Budi Asih terdiri dari anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak terlantar dengan usia dibawah 18 tahun belum menikah dan belum bekerja.

b. Sasaran Sekunder

Yaitu semua anak dilingkungan masyarakat yang memenuhi persyaratan untuk memperoleh perlindungan, pengasuhan dan pelayanan sosial di UPTD PSAA Budi Asih.

c. Sasaran Tartier

Yaitu semua pihak yang berkemampuan sebagai sistem sumber antara lain : pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, media massa, relawan sosial, serta warga masyarakat yang peduli.

7. Program penanganan

- a. Perlindungan
- b. Pengasuhan
- c. Pelayanan social
 - 1) Bimbingan fisik
 - 2) Bimbingan mental dan keagamaan
 - 3) Bimbingan keterampilan

Sebelumnya dalam menjalankan program penanganan kita perlu mengetahui pola penanganan . Hal ini diperjelas dari pola penangan di UPTD PSAA Budi Asih Dina Sosial Provinsi Lampung

- a. Anak asuh sebelumnya perlu adanya UPTD perlu monitoring dan evaluasi, methodologi, pelaksanaan, sarana, setelah itu dilihat dari indikator keberhasilan diharapkan terpenuhi hak anak diantaranya, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak, perlindungan anak, partisipasi.
- b. Selanjutnya ialah Persiapan, identifikasi, seleksi, kontrak
- c. Pengkajian anak asuh yaitu permasalahan anak asuh, standar pelayanan, kebutuhan anak, permasalahan sumber.
- d. Selanjutnya pelayanan asuhan ada dua pelayanan utama dan pelayanan penunjang, pelayanan utama adanya bimbingan mental/jiwa, bimbingan fisik, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan, kedua adalah pelayanan penunjang didalamnya bimbingan sumber daya, bimbingan konsultasi, bimbingan olah raga, bimbingan agama.

- e. Yang terakhir hasil yang di peroleh, dengan tujuan anak mampu mandiri, anak terampil, anak mempunyai tanggung jawab, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Seperti yang dikatakan tini sebagai kelompok jabatan fungsional bahwa

Semuanya itu ada tahapanya mbk, jadi kita ngikutin prosesnya dulu dan itu gk cepet apalagi anak yang sebelumnya dari kekerasan kita harus ikutin prosesnya si anak gk langsung tinggal disini biasanya tinggal di rumah aman, dan kelanjutan prosesnya anak datengin psikolog dulu. Kalo kita gk pake pola penanganan asal masuk aja, menyalahkan aturan dan itu juga gak baik buat anak.⁶

B. Pembinaan Anak Terlantar Di UPTD PSAA Budi Asih

1. Deskripsi kasus anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih

Anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak membutuhkan perlindungan khusus. Anak terlantar adalah anak karena suatu sebab orangtuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar baik secara rohani, jasmani dan sosial yang di maksud anak terlantar adalah anak yang tinggal dalam keluarga miskin usia sampai dengan 18 tahun, sesuai dengan usia maksiaml persyaratan di UPTD PSAA Budi Asih.

Terlantar disini adalah terlantar karena suatu sebab orang tua bahkan keluarga sendiri tidak bisa memenuhi kebutuhan anak secara rohani dan jasmaninya.

Seperti yag dikatakan oleh Dea Desi Ananda sebagai anak asuh UPTD PSAA Budi Asih yang paling tertua diantara yang lain:

⁶ Wawancara dengan tini kelompok jabatan fungsional, pada tanggal 27 juli 2018

Anak terlantar adalah anak yang membutuhkan pertolongan dari pemerintah, termasuk adalah anak-anak kurang mampu sebagai katagori anak terlantar juga⁷

Anak terlantar yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah anak terlantar yang bukan dari jalanan akan tetapi anak terlantar hasil dari laporan masyarakat seperti yang di katakan oleh tini sebagai jabatan fungsional mengatakan:

Ada beberapa anak di UPTD PSAA Budi Asih, bahkan anak tersebut tidak tahu orang tua aslinya. Keterlantaran anak disini faktor utama adalah kemiskinan dan sikap acuh tak acuh dari orang tua bahkan keluarganya sendiri. Anak-anak tersebut terlantar disini bukan terlantar yang di jalanan atau perkotaan akan tetapi anak-anak terlantar disini merupakan hasil laporan masyarakat atau seseorang yang memang memperhatikan anak tersebut bahwa anak tersebut sangat membutuhkan tempat perlindungan, dan tidak mendapatkan kehidupan yang layak yang membutuhkan tempat yang aman dan nyaman.⁸

Anak-anak terlantar disini biasanya merupakan anak-anak kurang mampu dari segi ekonomi, yatim, piatu dan yatimpiatu dan tidak semua anak terlantar bisa di asuh oleh UPTD PSAA Budi Asih, misalkan anak anak pada kota kota besar. Seperti Bandar Lampung. Anak yang bisa di asuh oleh UPTD PSAA Budi Asih, anak tersebut harus memenuhi syarat-syarat yang sudah menjadi aturan standar UPTD syarat-syarat penerimaan siswa baru adalah sebagai berikut :

- a. Anak yatim, piatu, dan yatim piatu (tidak mampu dan terlantar)
- b. Usia 6 – 18 tahun (usia sekolah dasar SD/SLTA)
- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan.

⁷ Wawancara Dengan Dea Desi Ananda Anak Asuh Di UPTD PSAA Budi Asih Pada Tanggal 20 November 2018

⁸ Wawancara dengan Tini , jabatan fungsional pada tanggal 20 Juli 2018.

- e. Surat keterangan tidak mampu.
- f. Bagi calon klien yang bertempat tinggal di luar kota madya harus menyertai surat keterangan pindah Rayon. Jika bersekolah ada surat keterangan pindah sekolah.⁹

Seperti yang di katakan oleh Andri kepala UPTD PSAA Budi Asih mengatakan,

Anak-anak di UPTD PSAA Budi Asih dikatakan terlantar bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi, terlantar disini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pendidikan yang layak, dan untuk memperoleh kesehatan yang memadai tidak dipenuhi bahkan anak tersebut terancam keberlangsungan hidupnya.¹⁰

. Seorang anak yang kelahirannya tidak dikehendaki, misalnya umumnya sangat rawan untuk di telantarkan dan bahkan di perlakukan salah. Krisis ekonomi bukan Cuma melahirkan kondisi kemiskinan yang parah tetapi menyebabkan situasi menjadi teramat sulit misalnya banyak anak-anak yang menjadi tindak kekerasan, diperkerjakan maupun tindak rawan kejahatan. Banyak anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu yang terlantar tetapi hanya sedikit diantara mereka yang terjangkau pelayanan sosial. Seperti yang dikatakan oleh Tini pada saat survei pertama pengajuan judul mengatakan .

Yang masuk kesini anak terlantar yang memang secara ekonomi, dari keluarga yang kurang Ekonominya, yang tidak mampu sehingga si anak ini tidak bisa lanjut sekolah, biasanya mereka orang tuanya yang menitipkan ke nenek atau kakeknya, lalu si anak ini ditinggalkan begitu saja oleh orang tuanya, kepada neneknya dengan kekurangan ekonomi dan keluarga yang memang tidak lagi untuk merawat dan membiayai hidup anak tersebut¹¹

⁹ Brosur Dinas Sosial Provinsi Lampung UPTD PSAA Budi Asih 2018

¹⁰ Wawancara dengan Andri, kepala UPTD PSAA Budi Asih pada 3 Desember 2018.

¹¹ Wawancara Dengan Tini, Petugas Fungsional. Pada Tanggal 18 Desember 2017

2. Profil Anak-Anak Terlantar Di UPTD PSAA Budi Asih

Data keseluruhan anak-anak asuh yang ada di UPTD PSAA Budi Asih adalah 50, dari UPTD itu sendiri jumlah anak dibatasi karena biaya yang juga di batasi dari pemerintah, dari 50 anak ada yang memang di keluarkan karena nakal, ada juga yang di keluarga karena pihak keluarga merasa sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak. Permasalah anak disini berbagai macam persoalan dan permasalahan, seperti yang dikatakan oleh Muim sebagai pengawas yang sudah bekerja selama 9 tahun di UPTD PSAA Budi Asih

Kalau ada anak-anak yang keluar malem kan saya kunci, mereka minta buka, sanah izin sama pak hartono suruh buka gak berani, mereka disini sopan santun, izin dari jam berapa gak tak buka, kadang kadang alesan beli apa kelamaan kunci aja yang pernah kabur ada, banyak, manjat sendiri anak perempuan itu. yang masuk sini udah harus ikut teraturan, saya udah keluarin sekitar sepuluh orang mereka itu bukan gak betah tapi nakal, karna dari lingkungan sebelumnya.¹²

Dibawah ini data 50 anak-anak UPTD PSAA Budi Asih dari SD sampai SMA.

Tabel 2
DATA ANAK-ANAK TERLANTAR DI UPTD PSAA BUDI ASIH DINAS
SOSIAL PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2018/2019

No	Nama	Umur	P/L	Tahun Masuk	Pendidikan	Alamat Orang Tua
1	Tegar Wijaya	11 Tahun	L	2015	MI	Sukarame Bandar Lampung
2	Romadoni	14 Tahun	L	2017	SMP	Kota Karang
3	Agil Nur Saputra	8 Tahun	L	2018	SD	Bandar Lampung
4	Salman Taufik	13 Tahun	L	2016	MI	Gunung Sulah
5	Lydia Citra Lestari	11 Tahun	P	2018	MI	Suoh Lampung Barat
6	Satrio Doni S	11 Tahun	L	2018	MI	Desa Kebagusan Pesawaran
7	Safrudin	17 Tahun	L	2017	SMK	Gisting tangamus
8	Endang Apriyanti	13 Tahun	P	2017	SMP	Punduh Pidana Pesawaran
9	Anggi Junaidi	12 Tahun	L	2018	SMP	Desa Gerning Pesawaran
10	Agis Tia Firanika	13 Tahun	P	2017	SMP	Jati Mulyo Lampung Selatan

¹² Wawancara dengan Muim selaku pengawas di UPTD PSAA Budi Asih, pada tanggal 20 november 2018

11	Seri Handayani	13 Tahun	P	2017	SMP	Desa Way Tias Benggkumat Lampung Barat
12	Rizky Apriandi	13 Tahun	L	2013	SMP	Liwalampung Barat
13	Daut Pranajaya Dly	13 Tahun	L	2016	SMP	Talang Padang
14	Pani Setiyanto	13 Tahun	L	2018	SMP	Gedung Ram Mesuji
15	Rido Setiawan	14 Tahun	L	2018	SMP	Gedong Tataan Pesawaran
16	Dea Ayu Septiani	12 Tahun	P	2006	SMP	Campang Gisting Tangamus
17	Kartika Melasari	13 Tahun	P	2018	MTS	Gedung Ram Mesuji
18	Della Vianika Imama	13 Tahun	P	2018	MTS	Pekon Way Harong Tangamus
19	Amarulah Alibi	17 Tahun	L	2015	MTS	Candi Rejo Lmpung Tengah
20	Rendra Sukmana	15 Tahun	L	2015	SMK	Tataan Pesawaran
21	Sri Muhamad Agung	16 Tahun	L	2015	SMA	Suka Marga, Tanjung Bintang
22	Mahmud Al Qordi	18 Tahun	L	2013	SMA	Atar Bawang, Lampung Barat
23	Angguni Lasmita	17 Tahun	P	2012	SMK	Way Hui Lampung Selatan
24	Puji Ardani	15 Tahun	P	2018	SMK	Jati Mulyo Lampung Selatan
25	Heni Riana	15 Tahun	P	2015	SMK	Bengkunat Liwa Lampung Barat
26	Agus Trianto	19 Tahun	L	2014	SMK	Gisting Tangamus
27	Dedi Pamungkas	16 Tahun	L	2002	SMK	Sendang Asih Lampung Tengah
28	Habib Nurhuda	17 Tahun	L	2017	SMK	Bangun Raya Tegineneng Pesawaran
29	Maria Sopiana	17 Tahun	P	2010	SMK	Tanjung Waras Bukit Kemuning
30	Lulu Istante	17 Tahun	P	2017	SMK	Waykanan
31	Agustina	18 Tahun	P	2013	SMK	Bukit Kemuning Lampung Utara
32	Nanda Nabila	15 Tahun	P	2013	SMK	Desa Talang Surabaya Kotabumi
33	Helda	15 Tahun	P	2015	SMK	Bengkunat, Liwa Lampung Barat
34	Dedek Tamara ningsih	18 Tahun	P	2010	SMK	Banjit Way Kanan
35	Maylana Dima E.	16 Tahun	P	2018	SMK	Desa Kebagusan Pesawaran
36	Gemilang Rahmatull	14 Tahun	L	2018	SMK	Cipadang Gedung Tataan Pesawaran
37	Epa Emalia	15 Tahun	P	2018	SMK	Pekon Suka Padang Cukuh Balak Sendang Asih Lampung Tengah
38	Adi Kusuma	16 Tahun	L	2018	SMK	Sedang Asih Lampung Tengah
39	Teguh Eliyanto	17 Tahun	L	2018	SMK	Desa Taman Rejo Ketapang Lampung Selatan
40	Padilah	15 Tahun	L	2015	SMA	Kebon Kelapa Tanjung Bintang
41	Rani Amanda	15 Tahun	P	2018	SMA	Desa Ciberes Pesawaran
42	Nova Indri Astuti	15 Tahun	P	2018	SMA	Cipadang Pesawaran
43	Vivi Nia Saputra	15 Tahun	P	2018	SMA	Panca Bakti, Pesawaran
44	Nurul Hidayah	15 Tahun	L	2018		Panca Bakti, Pesawaran
45	Sofis Ambarwati	17 Tahun	P	2016	SMA	Talang Padang, Tanggamus
46	Givia Dwi Astuti	17 Tahun	P	2016	SMA	Jati Mulyo Lampung Selatan
47	Herdi Faniansyah	15 Tahun	L	2013	SMK	Gedong Tataan Pesawaran
48	Firmansyah	15 Tahun	L	2015	SMK	Way Layap, Tataan Pesawaran
49	Rina Istiana	16 Tahun	P	2014	SMAN 6	Tanjung Waras Bukit Kemuning
50	Irmanda Frahani	15 Tahun	P	2014	SMAN 6	Jati Mulyo Lampung Selatan

Sumber Data: Data Siswa UPTD PSAA Budi Asih dinas sosial provinsi 2018

Keterangan

Jumlah anak putra	:25 Orang
Jumlah anak putri	: 25 Orang
SD/MI	:5 Orang
SMP/MTS	:13 Orang
MA/SMA/SMK	:32 Orang

3. Penyebab Anak-Anak Terlantar Di UPTD PSAA Budi Asih

Pada anak-anak yang mengalami penelantaran dapat terjadi kegagalan dalam tumbang kembangnya, hasil penelitian saya terhadap anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih bahwa penyebab anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih antara lain :

- a. Faktor pertama adalah faktor kemiskinan, menjadi penyebab banyaknya keluarga miskin tak hanya menelantarkan anak-anaknya namun juga mengeksploitasi secara ekonomi maksudnya disini adalah anak-anak bekerja diperlakukan sewenang-wenang untuk mendapatkan uang, akibatnya banyak anak-anak yang tidak terpenuhi hak untuk bersekolah dan mendapatkan hidup yang layak dan menerima tekanan yang bisa merusak mental mereka, karena sudah diperkerjakan dan bekerja dari kecil mereka menjadi rawan tindakan kejahatan oleh siapapun dan di manfaatkan oleh oknum lainnya.
- b. Faktor kedua adalah ketidak berfungsinya keluarga, banyak keluarga yang *broken home* broken home disini menunjuk pada rusaknya fungsi keluarga seperti dalam memberikan kenyamanan, keamanan serta jaminan perlindungan bagi anak-anak. Sehingga anak-anak menjadi korban bahkan di telantarkan oleh orang tua karena ketidak perdulian mereka terhadap anak penyebab keretakan rumah tangga berkaitan

dengan faktor diatas yaitu faktor kemiskinan menjadi peringkat pertama dalam masalah sosial, keluarga yang tidak utuh menyebabkan dampak negatif terhadap anak, Ketidak berfungsinya keluarga dikarenakan juga oleh faktor lain seperti anak di luar nikah orang tua yang tidak mau mengakui dan bertanggung jawab menjadi daftar tambah banyaknya anak-anak terlantar.

- c. Faktor ketiga adanya kekerasan terhadap anak kekerasan fisik maupun psikis, lingkungan yang kurang baik untuk membentuk karakter yang kurang baik juga sehingga anak membutuhkan perlindungan dan kenyamanan untuk keberlangsungan hidupnya dan menghindari terbentuknya karakter yang kurang baik. Kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai peristiwa perlukaan fisik berkaitan dengan eksploitasi ekonomi terhadap anak anak di paksa untuk bekerja dan menghasilkan uang , dan kekerasan psikis kekerasan jenis ini tidak begitu mudah untuk dikenali. Kekerasan fisik bisa terlihat akan tetapi kekerasan psikis adanya tekanan dari lingkungan menjadikan karakter anak lebih agresif, ketakutan, ancaman terhadap anak.

Akibat yang dirasakan oleh korban tidak memberikan dampak yang begitu jelas akan tetapi berpengaruh pada situasi perasaan tidak aman dan nyaman, adapun dampak kekerasan pada anak adalah pewaris lingkaran kekerasan secara turun temurun, tetap bertahan kepercayaan yang keliru bahwa orang tua memiliki hak untuk melakukan apa saja terhadap anaknya termasuk hak kekerasan, membentak. kurangnya motivasi/ harga diri, problema kesehatan mental

seperti kecemasan berlebihan, susah tidur, sakit yang serius, luka parah atau sampai cacat permanen, patah tulang, mata lebam, sakit kepala, problem kesehatan seksual (yang mengalami pelecehan seksual), perilaku agresif pemaarah, pendiam bahkan menarik diri dari pergaulan, dan tumbuh belajar lebih lamban dari anak-anak seusia mereka.

- d. Faktor keempat adalah anak yatim, piatu, dan yatim piatu yaitu kondisi kedua orang tua yang tidak utuh, mengakibatkan si anak harus tinggal dengan nenek atau sanak keluarga yang lain akan. masalah yang dihadapi adalah kurang cocoknya anak kepada sanak saudara dan keluarga, nenek/ kakek yang sudah tua dan sakit tidak mampu lagi untuk merawatnya, dengan masalah tersebut anak dapat kehilangan hak-haknya, hak untuk hidup layak, hak untuk mendapatkan pendidikan untuk keberlangsungan hidup, sehingga dibutuhkan lembaga yang mampu melindungi dan dapat memberikan perlindungan dan pengganti orang tua,

Seperti yang dijelaskan oleh Tini, mengatakan bahwa

Persoalan rumah tangga itu kan banyak mbk, jadi imbasnya pasti ke anak, masalah ekonomi itu paling banyak, pada akhirnya cerai sia anak dititipkan ke orang tuanya neneknya, neneknya ini udah gak mampu lagi, ada juga yang ibunya yang kabur entah kemana anak tinggal sama sodaranya sama sodaranya gak betah, anak ini sering kabur karna gak betah, ternyata si anak ini sering di kasar gitu sama sodaranya. Ada juga yang memenangkan yatim, jadi ibunya ini gak mampu buat sekolah anaknya, dititipin kesini, ada juga anaknya udah dititipin disini eh si ibunya tiba tiba datang mau ambil paksa anak ya, ya kalau orang tuanya sudah mampu untuk memberikan hak anaknya kami persilahkan gitu tapi kan semuanya ada aturannya mau masuk begitupun mu keluar gak asal ambil ambil aja.¹³

¹³ Wawancara dengan Tini selaku jabatan fungsional pada 28 agustus 2018

4. Model Pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih

Jika kita melihat situasi masalahnya, tekanan kemiskinan dan berbagai penderitaan yang dialami anak-anak terlantar dan dari lingkungan yang berbeda-beda di butuhkan adanya model pembinaan yaitu melalui cara pendekatan , upaya agar anak-anak tersebut yang dari latar belakang masalah yang berbeda-beda mendapatkan hak-haknya dan merasakan aman, nyaman, tentram, dan terlindungi dari lingkungan sebelumnya, maka model pembinaan dalam upaya pendekatan anak-anak terlantar yang digunakan di UPTD PSAA Budi Asih dalam proses pembinaan anak-anak terlantar ada 3 model pembinaan, yaitu pembinaan sosial, pembinaan psikologis, dan pembinaan keagamaan.

a. Model pembinaan Sosial

Model pembinaan sosial yang dilakukan dalam mengatasi berbagai masalah anak dari lingkungan yang berbeda-beda dilakukan dengan penuh kesabaran dan hati-hati di lakukan agar anak bisa bercerita apa yang terjadi, model pembinaan sosial yang di lakukan pengurus disini dengan cara berkawan, yaitu komunikasi bersama yang diawali dengan kegiatan keagamaan yang memang sudah di jadwalkan, seperti kegiatan setiap malam hari mengaji, mengasah bakat seperti menjait, yasinan, gotong royong, disela sela kegiatan tersebut adanya diskusi antara pengurus dan murid. Disitulah mulai terjalin komunikasi, keagamaan terjadi seiring berjalanya waktu, pendekatan sosial yang diawali dengan komunikasi yang baik akan menghasilkan

efektifitas yang baik pula. Komunikasi didukung oleh lingkungan, masyarakat teman-temnan baru seperti anak-anak di UPTD PSAA Budi Asih, dan pengurus UPTD, kekompakan anak-anak di UPTD PSAA Budi Asih sangat jelas terlihat itu menjadi salah satu cara memperlancar proses pendekatan sosial karena mereka merasa senasip sepenangungan.

Seperti yang dikatakan oleh Tini selaku jabatan fungsional mengatakan :

Paling kita ikutin mereke main, ngobrol, sini sih pijitin ibu nantikan kita ngobrol nantikan tanya-tanya kenapa sih kamu bisa sampe kesini, kaya yang terlantar, ceritanya itu gk bisa seponatan-sedikit sedikit nantikan lagi maen nanti dia cerita. Dia sendiri yang akhirnya ngungkapin, karena kita juga gk bisa maksain mbk, kita deketin anaknya kita ajak komunikasi, disini jugakan sifat kekeluargaanya kuat jadi anak juga lama lama betah¹⁴

b. Model pembinaan Psikologis

Misalkan anak yang mendapatkan kekerasan harus melalui rehabilitasi dan konsultasi dengan pakar psikologis, guna mengurangi dampak terhadap mental anak dari peristiwa yang dialaminya sebagai mana yang di ungkapkan oleh Tini..

Anak ini kan korban kami tidak bisa langsung menerima harus lewat dinas sosial dulu, bagian Rehabilitasi disitu ungkapkan permasalahan ,solusinya anaknya di tarok dirumah aman dulu sementara untuk memnyelesaikan proses hukun secara administrasinya begitu rumah aman perlindungan senter, saya dateng kesana untuk melihat anaknya, untuk sementara meditasi dulu dengan pihak psikolog, kepolisian, nah dirumah itukan sepi tiga hari disana gimana kalo anaknya dititipkan di Budi Asih. Jadi ada yang kehilangan karna kaka-kakanya udah kesel jam 2 maem di kerjain lah anaknya di iket ketiang disuruh ngaku jadi setelah itu Dia troma dengan kekerasan 2 malem dia nginep sini sampe dibawain psikolog 2 kali. Lama lama dia diajakin ke asrama dia dah mulai mau.¹⁵

¹⁴ Wawancara Dengan Tini kelompok Jabatan Fungsional. Pada Tanggal 28 Agustus 2018

¹⁵ Wawancara Dengan Tini kelompok Jabatan Fungsional, Pada Tanggal 28 Agustus 2018

c. Model pembinaan Keagamaan

Model pembinaan yang terakhir adalah model pembinaan keagamaan,

Jika kita meninjau sejenak sejarah peradaban manusia, diketahui bahwa agama adalah kekuatan raksasa yang telah mewujudkan perkembangan manusia seperti sekarang ini. Bahwa semua yang baik dan mulia dalam diri manusia dihayati oleh iman kepada Allah.¹⁶

Agama adalah suatu ajaran dimana setiap pemeluknya dianjurkan untuk selalu berbuat baik. Untuk itu, semua penganut agama yang meyakini agama yang dianutnya akan senantiasa melaksanakan segala hal yang ada dalam ajaran agama tersebut. mengenai ini manusia tidak bisa dilepaskan dengan agama, oleh karena itu agama dan manusia berhubungan sangat erat sekali, ketika manusia jauh dari agama, maka akan ada kekosongan dalam jiwanya.¹⁷

Mereka yang tidak beragama kedantipun kebutuhan material mereka terpenuhi, namun kebutuhan batinnya tidak, maka mereka akan lebih mudah terkena penyakit hati. Penyakit jiwa yang melanda manusia yang tidak beragama akan senantiasa menghantui mereka. Dalam hal ini, biasanya ketika mereka mendapatkan persoalan hidup mereka akan mudah putus asa dan akhirnya akan melakukan penyimpangan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma-norma

¹⁶ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung : Pustaka Setia), h. 93

¹⁷ Ida Firdaus, *Buku Daras Psikologi Agama*(Bamdar Lampung: Fakultas Ushuluddin Iain Raden Intan Lampung), H. 186

mereka.¹⁸ Seperti pernyataan wawancara dengan tini di atas. Allah SWT berfirman yang artinya :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Yaitu Orang-Orang Yang Beriman Dan Hati Mereka Menjadi Tentram Dengan Mengingat Allah. Ingatlah Hanya Dengan Mengingat Allah-Lah Hati Menjadi Tentram (Q.S Al Ra'd: 28)¹⁹

Menurut Culliford, seseorang dengan komitmen agama yang tinggi akan meningkatkan kualitas ketahanan mentalnya karena memiliki *self control*, *self esteem* dan *confidence* yang tinggi. Juga mereka akan mampu mempercepat penyembuhan ketika sakit, karena mereka mampu meningkatkan potensi diri serta mampu bersikap tabah dan ikhlas dalam menghadapi musibah.²⁰

keagamaan menjadi rutinitas dalam kegiatan di UPTD PSAA Budi Asih, seperti tahfizh Qur'an, Muhadarah, Pengkajian Hadits, yasinan atau zikir bersama, Hadroh/ Tilawah Qur'an, Muhasabah/ Muhadharah, Syahrul Qur'an. ini menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk lebih dekat dengan anak, sehingga mereka pelan-pelan bisa tenang dan lebih terbuka. Seperti yang di katakan oleh Tini.

Kebenarankan guru ngaji kami agak lembut dia pendekatnya dengan cara itu ulang tahunnya tiba-tiba dikasih hadiah, diajak kerumah kerumah om ros yok besokan libur, diajak pulang kerumahnya, dengan

¹⁸ *Ibid.*,

¹⁹ *Ibid.*, h.187

²⁰ *Ibid.*,

itu merekakan deket prilakunya kan mulai baik, mulai berubah gitu, mereka minta diperhatikan dengan prilaku yang.²¹

Dalam model pembinaan keagamaan anak-anak lebih dominan untuk di kenalkan ilmu agama, sebagai bekal mereka. Dalam pendekatan keagamaan anak-anak tidak hanya mengaji dan hafalan akan tetapi disini mereka berdiskusi untuk apapun itu dengan begitu semakin mempererat talipersaudaraan sesama anak panti.

Model pembinaan keagamaan, rutinitas kegiatan yang dilakukan di UPTD lebih dominan keagamaan sebagai bekal ilmu mereka, ada banyak anak anak yang awalnya tidak bisa mengikuti pembinaan di UPTD PSAA Budi Asih, karena faktor dari lingkungan yang berbeda, perbedaan lingkungan tersebut membuat anak sedikit sulit menghilangkan kebiasaan lama, seperti yang dikatakan oleh Muim, sebagai pengawas di lingkungan UPTD PSAA Budi Asih yang sudah bekerja selama 9 tahun.

Ada banyak anak yang pulang malem kalau awal awalnya gerbang saya tutup saya kunci dari jam berapa enggak saya buka biarin tidur di lapangan, jadi mereka disiplin perempuan juga ada alasan beli ini beli ini itu saya suruh telpon petugasnya gak ada yang berani, yang masuk sini harus ikutan peraturan kalau gak ikut peraturan tak marah, karna mereka dari kebiasaan dulu, ada banyak anak yang tak keluarin mereka itu bukan gak betah tapi nakal. yang pernah kabur juga banyak, yang masuk sini harus teratur.²²

²¹ Tini, Kelompok Jabatan Fungsional, *Wawancara*, Di UPTD PSAA Budi Asih, Tanggal 20 Agustus 2018.

²² Wawancara Dengan Muim, Sebagai Pengawas Anak-Anak UPTD PSAA Budi Asih Pada Tanggal 20 November 2018

Tabel II
JADWAL: KEGIATAN BIMBINGAN MENTAL, SPIRITUAL, FISIK DAN KETERAMPILAN DI UPTD PSAA BUDI ASIH TAHUN 2018

NO	KEGIATAN	HARI/WAKTU	KETERANGAN
1	Tafizh Qur'an	Senin, 18.15-20.00 WIB	MUSHALLA
2	Diskusi	Selasa, 18.15-20.00 WIB	
3	Muhadharah Dan Pengkajian Hadis	Rabu, 18.15-20.00 WIB	
4	Yasinan/Zikir Bersama	Kamis, 18.15-20.00 WIB	
5	Hadroh/Tilawah Qur'an	Jum'at, 18.15-20.00 WIB	
6	Muhasabah/Muhadharah	Sabtu, 18.15-20.00 WIB	
7	Syahril Qur'an		
8	Gotong Royong	Minggu, 18.15-20.00 WIB	ASRAMA DAN LINGKUNGAN
9	Kegiatan Keterampilan	Sabtu, 18.15-20.00 WIB	AULA

Sumber Data: Jadwal Kegiatan UPTD PSAA BUDI Asih 2018

Tabel III
JADWAL KEGIATAN SISWA UPTD PSAA BUDI ASIH

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.30-04.45	Bangun pagi	Dimushola
2	04.45-05.15	Sholat subuh	
3	05.15-06.00	Piket pagi+mck	
4	06.00-06.30	Persiapan berangkat sekolah	
5	06.30-07.00	Makan pagi	Di ruang makan
6	07.00-07.13	Kegiatan di sekolah masuk pagi	
7	17.30-18.00	Piket kebersihan asrama dan lingkungan	Sesuai jadwal
		Kegiatan belajar dan bimbingan sosial	
8	08.00-09.30	Kegiatan keterampilan	Di ruang belajar
		Persiapan sekolah dan Sholat	
9	09.30.11.00	Sholat dhuhur	Diruang keterampilan
10	11.00-12.00	Makan siang	
11	12.00-12.15	Kegiatan disekolah masuk sore	Di musholla
12	12.15-12.30	Makan siang (sekolah pagi)	Di ruang makan
13	12.30-17.00	Sholat dhuhur yang sekolah pagi	
14	13.00-13.30	kegiatan keterampilan	Di ruang makan
15	13.30-14.00	sholat ashar	Di musholla
16	14.00-15.15	piket kebersihan asrama/halaman	Sesuai jadwal
17	15.15-15.30	kegiatan belajar dan bimbingan social	Di musholla
18	15.30-16.30	makan sore	Sesuai jadwal
19	16.30-17.30	sholat magrib	Di ruang belajar
		bimbingan mental spirritual	
20	17.30-18.00	kegiatan belajar	Diruang makan
21	18.00-18.30	istirahat dan tidur	Di musholla
22	18.30-20.00		Di musholla
23	20.00-22.00		Diruang belajar
24	22.00-04.30		Tempat masing

Sumber Data : Jadwal Kegiatan Siawa UPTD PSAA Budi Asih 2018

BAB IV
ANALISIS MODEL PEMBINAAN ANAK-ANAK TERLANTAR
STUDI KASUS DI UPTD PSAA BUDI ASIH

A. Analisis Pendekatan Pembinaan Yang Di Gunakan Pada UPTD PSAA Budi Asih Terhadap Penanganan Kasus Anak-Anak Terlantar

Banyak anak yang terlahir dari keluarga kurang mampu, mengakibatkan anak-anak itu menjadi terlantar. Terlantar dari segi pendidikan formal dan juga terlantar dalam pendidikan agama dan moral. Kebanyakan dari mereka adalah dibawah umur Akibatnya banyak anak-anak kurang beruntung itu yang terlibat kepada kriminal, baik itu kekerasan, narkoba, pencurian maupun kejahatan lainnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya beberapa hal yang menarik untuk dianalisis yaitu model pembinaan yang di gunakan dalam pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih dari ketiga model pembinaan dengan pembinaan tersebut yaitu pembinaan sosial ,pembinaan psikologis sosial, dan pembinaan keagamaan, peneliti akan menganalisis dan efektifitas dari model pembinaan yang digunakan dalam pembinaan kasus anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih Analisis pendekatan yang di gunakan di uptd psaa budi asih

1. Model Pembinaan Sosial sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia, pembinaan sosial disini adalah pembinaan multiaksi yang menyegerakan bantuan minimal bagi orang yang memiliki masalah sosial seperti anak-anak terlantar, dalam pendekatan sosial yang di lakukan terhadap masalah sosial tersebut yaitu dengan pengumpulan data atau informasi penunjang,

ini di gunakan untuk menganalisa masalah secara utuh maka perlu dukungan dengan data atau informasi penunjangnya tentang masalah anak tersebut, agar anak tersebut mendapatkan penanganan yang tepat, seperti beberapa kasus anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih yang ditinggalkan orang tuanya akan tetapi diurus sanak saudara, kakek, nenek atau sebatang kara sehingga anak tersebut tidak mendapatkan hak-haknya, seperti yang di atur dalam Undang-Undang RI No.23 tentang perlindungan anak, yang sekarang Undang-Undang RI No. 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Terlantar disini adalah anak tersebut tidak mendapatkan haknya. Selain itu pembinaan sosial ini sebagai pendekatan awal agar adanya keterbukaan dari si anak tanpa adanya unsur keterpaksaan dalam menceritakan permasalahannya. Data atau informasi penunjang merupakan cikal bakal dari pembinaan sosial yang dilakukan agar anak tersebut tidak salah dalam penanganannya seperti anak korban kekerasan sekaligus penelantaran yang mendapatkan efek berupa trauma terhadap anak tersebut. Pembinaan sosial juga sebagai awal penyesuaian lingkungan terhadap anak kasus penelantaran, akan tetapi pembinaan sosial membutuhkan waktu yang cukup lama terlebih lagi jika anak tersebut berasal dari daerah yang cukup jauh karena para petugas sosial akan mendatangi langsung tempat si anak, mulai dari tempat sekolah, tempat

tinggal, dan wali si anak tersebut selain itu info dari lingkungan tempat anak tersebut, dan permasalahan yang cukup serius seperti korban kekerasan, kriminal, pemerkosaan, bullying mendapatkan proses yang berbeda beda untuk proses pembinaanya.

Selain itu Peran lingkungan sosial sangat penting karena dapat mempengaruhi keadaan jiwa seseorang pasca trauma atau kasus penelantarn yang didampingi kasus lain, peran lingkungan sosial disini adalah komunikasi, tempat baru, teman baru, orang-orang baru, maka anak tersebut perlu adanya dampingan dalam menyesuaikan nya. Individu-individu yang menyimpang dari pola tinggkah laku masyarakat dianggap abnormal. Kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan belajar dan bimbingan sosial, kegiatan keterampilan dalam pendekata sosial semakin memperert hubungan pertemanan maupun persaudaraan antara sesama anak yang ada di UPTD PSAA Budi Asih.

Akan tetapi dalam kehidupan sosial walaupun homogenya dan kuatnya tatacara hidup di UPTD PSAA Budi Asih disitu juga cenderungnya masih juga didapati prilaku individualitas pada anggota masyarakat di UPTD PSAA Budi Asih, mengapa demikian karena setiap individu mempunyai watak dan kepribadian masing-masing.

2. Pembinaan Psikologis Sosial, pembinaan psikologis sosial lebih fokus pada interaksi antar orang termasuk masalah persahabatan, prasangka, kepatuhan dan kekuasaan. Bagaimana orang berfikir, mempengaruhinya, dan berhubungan dengan orang lain. Dalam pembinaan psikologis sosial ada beberapa teori yang digunakan dalam pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih, yaitu teori belajar

- a. Teori belajar, ide utama dalam teori belajar adalah perilaku seseorang sekarang adalah hasil dari pengalaman sebelumnya. Dalam situasi tertentu, seseorang belajar perilaku tertentu yang seiring dengan berjalannya waktu mungkin akan menjadi kebiasaan. Ketika ia berhadapan dengan situasi serupa orang itu cenderung berperilaku sesuai dengan kebiasaan yang pernah dilakukannya.¹ pembinaan yang dilakukan terhadap anak-anak di UPTD PSAA Budi Asih membentuk kebiasaan yang anak-anak agar disiplin, dengan memberikan ketiga pembinaan diatas, Dalam teori belajar dikatakan bahwa perilaku banyak ditentukan oleh apa yang telah dipelajarinya sebelumnya. Ada 3 mekanisme dalam belajar, yaitu
- a) Asosiasi ;atau yang lebih dikenal dengan classical conditioning.
 - b) Reinforcement; orang belajar menampilkan perilaku karena disetujui sesuatu yang menyenangkan, (demikian juga sebaliknya)
 - c) Imitasi: seringkali seseorang mempelajari sikap dan perilaku orang yang menjadi model.²

Misalkan seperti yang pernah terjadi didalam UPTD PSAA Budi Asih seorang anak yang terbiasa mencuri, akan mencuri lagi di tempat baru karna mencuri merupakan kebiasaan yang ia bawa dari lingkungan sebelumnya. Ada juga anak yang terbiasa tanpa aturan dan kedisiplinan dengan adanya ketiga pembinaan tersebut anak-anak menjadi lebih baik. Dalam hal ini mencuri merupakan kebiasaan karna adanya kesempatan

¹ Shelley E, Qletitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial Edisi Ke Duabelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). H. 9

² Amar suteja(online) tersedia di 'Amarsuteja.blogspot.com/2012/12/analisis-kasus-korupsi-perspektif.html?m=1, pada 4 oktober 2018.

merupakan tanggung jawab bersama agar anak ini dapat memulai kebiasaan yang lebih baik, dan meninggalkan kebiasaan buruknya dengan ini adanya bantuan dan dukungan dari lingkungan baru. Kegiatan yang biasanya mereka lakukan bimbingan mental spiritual

3. Pembinaan Keagamaan adalah pembinaan yang memasukan unsur-unsur agama untuk menanamkan jiwa keagamaan kepada diri individu tersebut. Pembinaan keagamaan ini sangat penting sebagai pondasi awal anak-anak yang mendapatkan pembinaan agar mereka tetap berpegang tegung dengan keimanan dalam menjalankan aktifitas sehari hari dan untuk bekal mereka dikemudian hari setelah mereka selesai pendidikan formal, karena dalam UPTD PSAA Budi asih adanya standar umur.

Dalam pembinaan keagamaan yaitu salah satunya pembinaan dengan menggunakan teks kitab suci (Qur'an) dan nabi, kegiatan yang biasanya dilakukan pada malam hari seperti Tafizh Qur'an, diskusi, Muhadarah, pengkajian Hadists, Yasinan/ zikir bersama, Hadroh/ Tilawah Qur'an, Muhasabah/ Muhadharah, syahril Qur'an, ini dilakukan setiap malam setelah magrif tetapi kegiatan tersebut tidak melulu di dalam lokasi sering juga anak-anak yasinan di luar panti dll.

Perlunya pembinaan awal terhadap anak terlantar sebelum melakukan pelayanan sosial. Jika tidak adanya pembinaan awal terhadap si anak dapat membuat anak tidak mempunyai respon yang baik dan membuat anak merasa takut. Respon yang kurang baik dan rasa takut yang muncul dalam diri seorang anak terkadang dikarenakan anak kaget, tidak mengenal lingkunganya atau tidak pernah bermain dengan anak sebayanya

selain itu dapat pula disebabkan karena benda atau orang asing, berpisah dengan orang tua dll. Rasa takut yang dialami anak dapat dikurangi atau dihilangkan dengan adanya pembinaan awal dengan memberikan pengertian kepada anak oleh UPTD PSAA Budi Asih. Hal ini dapat berguna untuk mengetahui dan mengenal keadaan anak terlebih dahulu.

Pembinaan juga dapat memperbaiki psikologi dan pola pikir anak agar dapat berkembang dan tidak merasa terancam atau takut lagi

Dalam hal ini, menempatkan pembinaan lebih berorientasi kepada tindakan klien yang menghasilkan perubahan, ini dapat dilihat menahklukan ketakutan anak yang terlantar sekaligus mendapatkan perlakuan kasar untuk bisa menyesuaikan terhadap lingkungan baru.

B. Efektifitas Pembinaan Yang Di Gunakan Di UPTD PSAA Budi Asih

Efektifitas dari pembinaan anak terlantar yang dilakukan oleh UPTD PSAA Budi Asih yang perlu diketahui, yaitu efektif ataupun belum efektifnya pembinaan yang digunakan dalam pembinaan anak-anak terlantar.

Adapun pengertian efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Menurut handyaningrat efektivitas ialah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sedangkan menurut pandji anoraga mengatakan bahwa “efektivitas berhubungan dengan pencapain tujuan yang lebih di kaitkan dengan hasil kerja”.³ Efektivitas yang dimaksud dalam pembahasan ini yakni efektivitas hukum. Efektivitas hukum yang di maksud, berarti mengkaji

³ Kelici Go Blog,(Online) Tersedia Di Yunitaardha.Blogspot.Com/2012/04/Kumpulan-Teori-Efektivitas.Html?M=1, 04 Oktober 2018.

kaidah hukum yang harus memenuhi syarat, yaitu berlaku secara yuridis, berlaku secara sosiologis dan berlaku secara filosofis.⁴

Jika berdasarkan pasal 34 UUD RI tahun 1945 dan pancasila sila ke 5 keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hasil penanganan anak terlantar oleh UPTD PSAA Budi Asih belum efektif.

Belum efektifnya penanganan anak terlantar oleh UPTD PSAA Budi dikarenakan beberapa kendala, antara lain

Kurangnya APBN dan APBD dalam memelihara atau menangani anak terlantar secara menyeluruh masih sulit. Ini dikarenakan jumlah anak semakin banyak dan melebihi bantuan dana dari APBN dan APBD. Meskipun sudah ada bantuan dana langsung dari kementerian sosial, tetapi tetap saja jumlah anak yang ada masih melebihi dari jangkauan bantuan dana itu sendiri, anak terlantar hanya bisa di minimalisir tetapi belum bisa di tuntaskan secara menyeluruh.

Kendala kedua adalah kurangnya pekerja sosial yang benar benar pekerja sosial sekitar 2 orang 1 orang perempuan dan 1 orang laki-laki, sedangkan anak anak di UPTD PSAA Budi Asih , 50 orang. Kurangnya pekerja sosial menjadi kendala dalam mengatur anak-anak khususnya malam hari hanya ada 1 pengawas itupun sudah lanjut usia Selain itu adanya pekerjaan *double work* karena kurangnya pekerja sosial tersebut satu pekerja sosial bisa merangkul beberapa pekerjaan lainnya, hal ini membuat beberapa pekerja sosial kewalahan.

⁴ Zainudin Ali, *Sosiologi Hukum* (Cet. VII; Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h..62

Akan tetapi disini walaupun dalam hal sarana dan prasarana yang dalam tahap prosen. Tetapi hasil dari pembinaan itu sendiri seperti kegiatan yang dilakukan menunjukkan hal yang positif dan lebih baik seperti yang dikatakan oleh Daut Pranjaya mengatakan bahwa,

Awalnya masuk sini kaget belum terbiasa, karena masih ikut orang tua, kalau teman ada yang nugas kalau biasanya main, sampai sini disuruh hafalan, solat yang tadinya bolong – bolong. Awal masuk sini karena ibu ratu orang yang paling terkenal, awal masuk sini karena kalau di kampung gak bisa sekolah, ayah sudah gak ada jadi ibu disana sama nenek berdagang di rumah, kalau libur pulang seperti lebaran. Awal masuk sini grogi dan malu sekarang biasa seperti keluarga sendiri, ada perbedaan dari sebelumnya kalau dulu pulang sekolah gak ada, kerjaan main gak penting sesuka hati. Kalau disini ngikutin aturan, disini diajari ngaji ceramah kultum, hafalan, hadis, ngejait baru baru ini mesinya bordir baru di benarin, selama disini alhamdulillah jadi siswa berprestasi. Disini banyak senang. Hal yang paling disukai kumpul bareng pas mau ramadan dapat santunan yang paling menyenangkan.⁵

Kebiasaan anak-anak dari lingkungan yang berbeda-beda mampu mengikuti aturan yang ada, menjadikan anak lebih disiplin dan berprestasi karena di pantau langsung oleh petugas, dari hasil wawancara diatas, anak-anak lebih didominasi oleh kegiatan keagamaan menjadikan mereka lebih akrab. Memang dari sarana dan prasarana kurang efektif akan tetapi ada perkembangan anak-anak dari sikap sebelumnya dengan sekarang.

C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Pembinaan Yang Digunakan Terhadap Penanganan Kasus Anak-Anak Terlantar di UPTD PSAA Budi Asih

Pembinaan anak terlantar membuat anak-anak mengalami banyak perubahan dalam pengetahuan seperti bertambahnya wawasan tentang keagamaan, keterampilan dan interaksi sosial dengan orang lain. Namun dalam pelaksanaannya adanya faktor pendukung dan penghambat.

⁵ Wawancara dengan Daut Pranjaya, anak asuh UPTD PSAA Budi Asih, pada tanggal 20 November 2018

Faktor pendukung dan penghambat adalah faktor-faktor yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif dalam proses pelaksanaan pembinaan maupun pelayanan sosial terhadap kasus anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih ada 2 faktor yang menjadi bagian dari proses pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih.

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari dinas sosial Provinsi Lampung dan bantuan dari masyarakat, memberikan dukungan yang ada seperti sarana, prasarana dan, serta adanya masyarakat yang memberikan dukungan , baik materi maupun motivasi.
- b. Kerja sama dengan pihak/ instansi luar dalam pelaksanaan pembinaan.
- c. Kuatnya keakraban anak-anak sesama panti, adanya rasa solidaritas dan rasa setia kawan
- d. Loyalitas antara pengurus dan anak-anak, antara sesama anak-anak yang tinggal di panti.
- e. Semangat anak-anak dalam belajar.

2. Faktor Penghambat

- a. Kurang adanya kelompok jabatan fungsional yaitu pekerja sosial profesional anak, hanya segelintir pegawai yang basicnya pekerja sosial yang bekerja menjadi padahal dalam hal ini pentingnya pekerja sosial menjadi pendamping lembaga/yayasan yang menagani permasalahan anak dan memiliki keahlian dalam bidang kesejahteraan dan perlindungan anak, dimana pekerja sosial profesional sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi, pendidikan, pelatihan dan keterampilan atau pengalaman melaksanakan pelayanan sosial.

- b. Keterbatasan sarana dan prasarana, kurang memenuhi standar dan harapan maka pelaksanaanya kurang maksimal, seperti fasilitas sarana belajar, sarana hiburan.

Banyaknya sarana dan prasarana yang sudah tidak memadai, seperti hal kecil hordeng ruangan sudah tidak layak pakai, seprai tempat tidur anak-anak yang sudah usang

- c. Pencairan dana yang lamban, pencairan yang lamban menjadi salah satu penghambat dalam proses pembinaan anak-anak terlantar. Keterbatasan dana menjadi faktor yang sangat internal.
- d. Sikap acuh tak acuh dari keluarga yang bersangkutan.

Seperti yang di ungkapkan oleh Maryani yang menyatakan bahwa,

Kalau penghambatnya pasti ada salah satunya dana, kan dana dari pemerintah terbatas kaya mau bikin seragam, gitu kan perlu dana biar kemana mana ada seragamnya kan bagus, komputer aja Cuma satu itu juga buat kantor jadi mau ngajarin anak-anaknya agak sulit, seprai tempat tidur aja sudah gk bagus lagi, kita juga butuh alat bordir buat ngajarin anak-anaknya sudah diajukan keatas tapi yakan lama itu jadi hambatan juga, selain itu kita juga gk bisa ngandelin dana dari penyantun, dana dari penyantun gk banyak tp lumayan buat kasih anak anak, selain itu dulu kita punya ekrakurikuler kaya penca silat gitu, dulu juga ada keterampilan bikin tapis tapi sekarang gk lagi, karna kan kaya silat dan lain-lainya kita sewa guru itukan bayar, selain itu salah satu hambatanya adalah kurangnya SDM (sumber daya manusia) nya seperti sukarelawanya guru buat ngajarinnya juga gk ada, selain itu ketertiban anak-anaknya kalo udh disuruh kumpul mash ada yang ngaret dikit. Faktor pendukungnya dari anak-anak sendiri Alhamdulillah kompak dan kekeluargaanya kuat misalkan kalo ada yang digangu kaka-kakaknya pasti pada kompak bantuin malah sampe berantem. Selain itu anak-anaknya kan sekolah ada yang pagi ada yang sore jadi kalo mau kasih kegiatan lagi kasihan anak-anaknya udah capek dari sekolah jadi kalo pembinaanya kaya pembinaan kegamaanya itu diadakan malem⁶

⁶ Wawancara dengan Maryani, Ketua Kasi Pelayanan, di UPTD PSAA Budi Asih, Wawancara, Pada Tanggal 16 Juli 2018

Faktor pendukung dan penghambat juga diperkuat oleh Tini selaku jabatan fungsional sebagaimana yang diungkapkannya:

Sikap kekeluargaanya sangat kuat karena kami menekankan bahwa, kita adalah keluarga, kita juga ada kerjasama dari perusahaan jepang gitu jadi anak-anak sering pelatihan kejakarta sebulan. Penghambatnya mbak kurang kepedulian pegawai, kan banyak pegawai disini basic nya gak dari sosial, kurangnya tenaga pengajar keterampilan, selain itu kan kita udah ngajuin ke atas buat mesin bordir tapi yaitu proses dananya lama.⁷

Dukungan dari masyarakat baik material maupun immaterial kurang mampu menutupi kekurangan sarana maupun prasarana didalam panti, misalkan sumbangan dari para dermawan dibagi panti kepada anak anak tidak digunakan untuk membeli sarana penunjang pembinaan akan tetapi dibagi bagi kepada anak anak.

Dikungan dari dinas sosial lampung, masyarakat dan pemerintah memang ada akan tetapi disini masih kuranya keefisienan sarana dan sarana yang ada, seperti halnya komputer yang hanya satu dan itu sudah kurang berfungsi sudah tidak di perhatikan lagi, pengajuan dna untuk sarana dan prasarana memang ada akan tetapi disini adalah prosesnya yang lamban sedangkan anak-anak semakin tumbuh dewasa dan waktu pembinaan hanyalah sampai taraf SMA. Memakan waktu yang cukup lama dalam memperoleh sarana dan prasarana menjadi lamban anak anak dalam mengapresiasi kreatifitas mereka,

Motivasi anak-anak sangat di butuhkan dalam keberhasilan pembinaan anak-anak ini akan tetapi motivasi tanpa dukungan material kurang efektif, karena tidak adanya wadah penyaluran kreatifitas mereka,

⁷ Wawancara dengan Tini, Kelompok Jabatan Fungsional, di UPTD PSAA Budi Asih, Wawancara, Pada Tanggal 2 Agustus 2018.

akan tetapi disini seharusnya adanya kreatifitas peran pengurus dalam menutupi faktor penghambat. Pembinaan tidak hanya tentang prilaku sikap akan tetapi tentang masa depan bangsa Untuk itu perlunya keterlibatan semua pihak dalam pembinaan anak-anak terlantar, masyarakat, pemerintah, dan keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

a. Model pembinaan anak-anak terlantar ada 3 model pembinaan yang digunakan yaitu

- a) pembinaan sosial
- b) pembinaan psikologi sosial dan
- c) pembinaan keagamaan

Dalam pembinaan anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih perkembangan positif yang terjadi dengan menggunakan ke-3 pembinaan tersebut adalah memperbaiki psikologi dan pola pikir anak agar anak dapat berkembang dengan baik, merasa aman, tidak merasa terancam dan tidak takut lagi.

- b. Penanganan anak terlantar oleh UPTD PSAA Budi belum sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan kurangnya APBN dan APBD yang lambat dan proses yang lama. Membuat anak-anak terlantar di UPTD PSAA Budi Asih kurang terlayani. Kurangnya pekerja sosial yang membuat beberapa pekerja sosial *double work*.
- c. Faktor pendukung adanya masyarakat yang memberikan dukungan berupa materi maupun immaterial, kuatnya solidaritas antar anak, dan pengurus dengan anak-anak panti. Faktor penghambat adalah dkelambatan pencarian dana, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

- d. Munculnya anak terlantar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor kemiskinan, faktor yatim, piatu dan yatim piatu, dan faktor berasal dari keluarga yang bermasalah dan tidak harmonis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti guna membantu UPTD PSAA Budi Asih dalam penanganan anak terlantar yaitu:

1. Untuk pemerintah perlu adanya pembuatan kebijakan yang lebih khusus mengarah kepada kepentingan dan permasalahan anak terlantar selain itu, pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan fasilitas dan sumberdaya manusianya, fasilitas sangat dibutuhkan karena menunjang pembinaan dan pegasahan bakat anak-anak agar setelah mereka selesai dapat mengembangkan minat bakat mereka, selain itu lebih mandiri dalam pengembangan keterampilan yang di dapat setelah keluar dari UPTD PSAA Budi asih.
2. Kepada pengurus dan pegawai Kedepanya untuk memperbaiki kinerja pelayanan sosial bagi anak terlantar, selain dibutuhkan ketulusan, penting adanya bagaimana membongkar berbagai model atau pola pendekatan dimasa lalu, kemudian melakukan revitalisasi program pelayanan yang baru yang lebih menyelesaikan akar persoalan. Upaya revitalisasi program penanganann anak terlantar yang semestinya dikembangkan pada tahun-tahun mendatang lebih baik lagi.
3. Kepada masyarakat harus adanya program penanganan anak terlantar terhadap nasib anak terlantar yang harus dikembangkan dan lebih

berorientasi pada pengembangan dukungan dan potensi-potensi yang ada di tingkat komunitas termasuk misalkan dukungan dari kalangan pengusaha. pemberdayaan anak terlantar, yang lebih berorientasi pada pemberdayaan baik kepada keluarga miskin, orang tua dari anak terlantardan anak – anak terlantar itu sendiri. Pemberdayaan disini dengan cara memfasilitasi memandirikan anak terlantar pengembangan potensi dan kemampuan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasgih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Cet. 1; Jawa Tengah: Al-Andalus. 2015
- Abdurahman Fathoni. *Metodelogi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Citra. 2011
- Adi Nugroho. *Analisis Dan Perencanaan Sistem Informasi Dengan Metodelogi Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika Bandung. 2002
- Arikunto Suharsimi. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. Cet. Ke 12
- Al quran online terseia di: www.dudung.net/quran
- Departemn Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT.Gramedia Utama. 2008
- Dra. Sumintarsih, Et. Al. *Pembinaan Disiplin Dilingkungan Masyarakat Kota Yogyakarta* Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , 1995
- Husaini Usman. M.Purnomo Setiady Akba, *Metode Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumu Aksara. 2011
- J.B. Banawiratma, SJ, J. Muller, SJ, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu Kemiskinan Sebagai Tantangan Hidup Beriman*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisius 1993)
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filosofat, Seni, Agama Dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya* . Jakarta: Ghalia Indonedia. 2002.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. Ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Raghib As-Sirjani. *solidaritas islam untuk dunia*. Jakarta: putaka al kausar. 2015. cetakan pertama
- Republik Indonesia. undang-undang nomer 23 tahun 2001 tentang perlindungan anak. bab 1V. pasal 23 ayat (1).
- Shelley E,Qletitia Anne Peplau, David O. Sears, *Psikologi Sosial Edisi Ke Duabelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindopersada.1990.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta. 2011

Zainudin Ali. *Sosiologi Hukum*. Cet.Vii;Jakarta:Sinar Grafika. 2012

Nana sujana, karya ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, sinar baru, 1989

Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Group, 2012)

Referensi Dari Internet

Al quran online terseia di:www.dudung.net/quran

Dinas Sosial”(On-Line),Tersedia Di: Dinsos. Dinsos. Lampungprov.Go.Id/Uptd-Psaa-Budi-Asih/

ejournal administrasi Negara. volume 5. nomor 1. 2017:5201 – 5215 issn 0000-0000. ejournal. Indonesia”penyebab anak terlantar”

Irwanto “ *Pembinaan Anak Kurang Mampu Dan Terlantar Pada UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Dikota Samarinda*” (Ejournal Administrasi, Volume 5 Nomor 1, 2017:5201-5215)

Pengertian Dan Macam-Macam Bentuk Pembinaan”on-Line”, Tersedia Di :
Managemenpendidikanpersonalia.Blogspot.Com/?M=1 (24 Juli 2018)

Siti Nisrima, “ *Pembinaan Prilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*” (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1:192-204 Agustus 2016)

Teori Konverggensi”(On-Line), Tersedia Di:
[Http://Lisa-Thornberrys.Blogspot.Com/2009/10/Teori-Perkembangan-Teori-Konverggensi.Html](http://Lisa-Thornberrys.Blogspot.Com/2009/10/Teori-Perkembangan-Teori-Konverggensi.Html) (25 juli 2018)